


**NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TEKAD JAYA  
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT  
LUBUK BATU TINGGAL**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam



  
Acc munaqosah  
17 Feb 2023

Oleh :

MOH. FAIZ ULIL AYDI

17423077

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Moh. Faiz Ulil Aydi  
NIM : 17423077  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat Lubuk Batu Tinggi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka Saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

  
Moh. Faiz Ulil Aydi

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Moh. Faiz Ulil Aydi  
NIM : 17423077  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat Lubuk Batu Tinggal

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Februari 2023



**Soya Sobaya, S.E.I., M.M**



## NOTA DINAS

**Hal** : **Skripsi**  
**Kepada** : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1099/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2022 tanggal 12 September 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Moh. Faiz Ulil Aydi  
NIM : 17423077  
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat Lubuk Batu Tinggal

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2023



**Soya Sobaya, S.E.I., M.M**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tiada henti serta kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal’alamin. Melalui karya kecil yang saya susun dengan sebaik- baiknya ini, saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Hamdan Nur dan Ibu Rizqoh yang saya sayangi. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala peluk kasih sayang hangat yang selalu menyelimuti setiap langkah saya, disertai doa tiada hentinya yang diberikan kepada saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala selalu memberikan umur dalam keberkahan, kesehatan, keselamatan, kelancaran rezeki, kebahagiaan dan ketenangan hati. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtuaku.

Istri saya Siti Alfiyah beserta anak-anak saya tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi saya untuk menuntut ilmu hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Seluruh dosen dan staff FIAI tanpa terkecuali yang telah memberikan kesempatan untuk saya dapat menimba ilmu di Prodi Ekonomi Islam, serta segala ilmu yang sudah diajarkan kepada saya, sehingga saya melalui karya kecil ini berusaha memberikan yang terbaik untuk Prodi Ekonomi Islam. Terkhusus kepada dosen pembimbing saya Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan yang diberikan selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan usaha saya yang sebaik-baiknya. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kemudahan dalam segala hal baik, umur barokah untuk Ibu Soya Sobaya S.E.I., M.M. beserta keluarga.

Seluruh teman-teman dan keluarga besar saya di Semarang. Terkhusus juga untuk teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2017, terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama di bangku perkuliahan, semoga pertemanan kita langgeng

dengan hubungan yang baik. Terima kasih sudah memberikan banyak pelajaran dan kenangan indah, semangat selalu untuk kita.

Terakhir skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dengan memberikan semangat dan juga keikhlasan doa, semoga skripsi ini dapat berguna kelak di kemudian hari.



## MOTTO

*“Ilmu itu kehidupan hati daripada kebutaan, sinar penglihatan daripada kezaliman dan tenaga badan daripada kelemahan”*

-Imam Al-Ghazali-

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*

-Q.S Al-Jumu'ah ayat 10-

*“Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”*

-Q.S Ar-Rahman ayat 13-





## ABSTRAK

### NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TEKAD JAYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LUBUK BATU TINGGAL

MOH. FAIZ ULIL AYDI

17423077

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, tahap penyadaran sudah berjalan dengan baik dengan melakukan diskusi terbuka, sosialisasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat. *Kedua*, tahap transformasi mengadakan pelatihan untuk warga yang tergolong ikut serta dalam program-program yang akan diadakan dengan mengundang orang yang sudah sukses dan memiliki pengalaman yang lebih banyak di bidang berkaitan dengan program yang akan dijalankan. *Ketiga*, tahap pengayaan/peningkatan kemampuan melakukan evaluasi-evaluasi dalam memperbaiki cara kerja dalam menjalankan programnya dengan saling bertukar pikiran diruang diskusi dan tetap mengikuti perkembangan zaman. Proses pemberdayaan BUMDes Tekad jaya berkaitan dengan nilai-nilai ekonomi islam yaitu nilai kepedulian, nilai keadilan dan hukum riba. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan ekonomi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal

**Kata Kunci : Bumdes, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Ekonomi**

## ABSTRACT

### ISLAMIC ECONOMIC VALUES IN ECONOMIC EMPOWERMENT OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDES) TEKAD JAYA TOWARDS THE IMPROVEMENT OF THE ECONOMY OF THE LUBUK BATU TINGGAL COMMUNITY

MOH. FAIZ ULIL AYDI

17423077

This study aims to determine the efforts to empower the community's economy through BUMDes in Lubuk Batu Tinggal Village, Lubuk Batu Jaya District. The research method used is qualitative research using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study are *First*, the awareness stage has been going well by conducting open discussions, outreach and holding community economic activities. *Second*, the transformation stage organizes training for residents who are classified as participating in the programs to be held by inviting people who are already successful and have more experience in the field related to the program to be implemented. *Third*, the stage of enrichment/improvement of ability to carry out evaluations in improving the way of working in carrying out the program by exchanging ideas in the discussion room and keeping abreast of the times. The process of empowering BUMDes Tekad Jaya is related to Islamic economic values, namely the value of caring, the value of justice and the law of usury. In recent years there has been an increase in the economy of the Lubuk Batu Tinggal village community.

**Keywords: Bumdes, Economy Empowerment, Economic Improvement**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

### **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

#### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan

5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman**

Transliterasi Arab-Latin Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi

dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

-	كَتَبَ	Kataba	-	كَيْفَ	Kaifa
-	فَعَلَ	Fa'ala	-	حَوْلَ	Haula
-	سَيْلًا	Suila			

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...إ...ي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ	qāla	- قِيلَ	qīla
- رَمَا	ramā	- يَقُولُ	yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup  
Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
- Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ	talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan



huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- رَبَّنَا                      rabbanā
- نَزَّلَ                        nazzala
- الْبِرِّ                         al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu, ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ                      ar-rajulu
- الْقَلَمُ                        al-qalamu
- الشَّمْسُ                      asy-syamsu
- الْبَدِيعُ                      al-badī' u

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

-	تَأْخُذُونَ	ta'khudzu
-	النَّوْءُ	an-nau'u
-	شَيْءٌ	syai'un
-	إِنَّ	Inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

-	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
-	بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

-	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ālamīn
-	الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا                    Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru  
jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lubuk Batu Tinggal”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal’alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya beserta seluruh rektor-rektor sebelumnya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., beserta jajarannya Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroh, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc.,M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang

telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

6. Segenap Dosen serta staff Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
7. Bapak Hamdan Nur dan Ibu Rizqoh, selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan yang terbaik untuk penulis dengan doa dan kasih sayang.
8. Keluarga besar BUMDes Tekad Jaya desa Lubuk Batu Tinggal kecamatan Lubuk Batu Jaya, terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara dan teman dekat yang selalu memberikan semangat, dukungan dan menemani penulis dalam situasi dan kondisi apapun, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2017, terima kasih sudah memberikan banyak cerita dan kenangan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Dan semua pihak yang banyak mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak terkait.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 15 Februari 2023  
Penulis

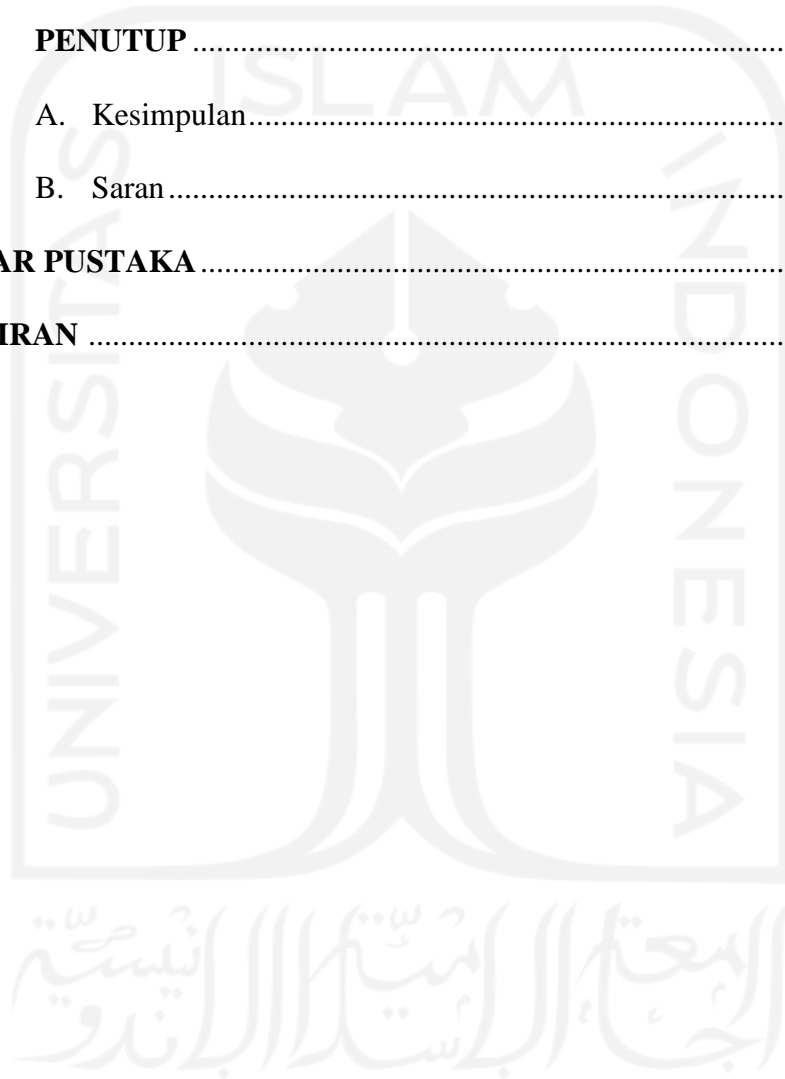
Moh. Faiz Ulil Aydi

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xxv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xxvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Telaah Pustaka.....	7

B.	Landasan Teori .....	11
a.	Pemberdayaan.....	11
b.	Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	12
c.	Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	13
d.	Badan Usaha Milik Desa .....	16
e.	Peningkatan Ekonomi.....	20
f.	Nilai-nilai Ekonomi Islam .....	21
C.	Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A.	Desain Penelitian .....	25
B.	Lokasi Penelitian .....	26
C.	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	26
D.	Obyek Penelitian .....	26
E.	Definisi Variabel .....	26
F.	Sumber Data .....	28
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
H.	Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
1.	Sejarah Singkat Desa Lubuk Batu Tinggal .....	32
2.	Letak Geografis Desa Lubuk Vatu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya .....	32
B.	Gambaran Umum BUMDes Tekad Jaya.....	33

1. Profil Singkat BUMDes Tekad Jaya .....	34
2. Tujuan BUMDes .....	35
3. Pengelolaan Kegiatan BUMDes.....	36
C. Pembahasan .....	41
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>59</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Variabel Serta Indikatornya.....	26
Tabel 4.1 Struktur Bumdes Tekad Jaya Tahun 2018-2020 .....	35
Tabel 4.2 Struktur Bumdes Tekad Jaya Tahun 2020-Sekarang .....	35
Tabel 4.3 Program Bumdes Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu .....	37
Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal Unit Simpan Pinjam Per Tanggal 31 Desember 2020 .....	38
Tabel 4.5 Laporan Pendapatan Kebun Sawit Per Tanggal 31 Desember 2021 .....	39
Tabel 4.6 Laporan Pendapatan Unit Foto Copy Dan Percetakan Per Tanggal 31 Desember 2021 .....	39
Tabel 4.7 Laporan Pendapatan Peternakan Lele Per Tanggal 31 Desember 2021 ....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 4.1 Grafik Pendapatan BUMDes Tekad Jaya 2018-2021.....	50



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi di Indonesia dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai objek pembangunan yang menerima semua program dari pemerintah. Pembangunan ekonomi ini lebih berfokus pada negara dan terus dipupuk sehingga pengelolaannya dilakukan secara otoriter dan sentralistik. Akan tetapi, sekarang ini pembangunan tersebut berubah menjadi paradigma baru yaitu pemberdayaan. Pemberdayaan adalah pembangunan yang dibuat secara demokratis, desentralistik, dan partisipatoris. Masyarakat sebagai posisi utama yang memulai, mengelola, dan menikmati pembangunan. Sedangkan Negara adalah fasilitator dan pembuka ruang bagi tumbuhnya masyarakat yang partisipatif dan kreatif.

Pembangunan ekonomi nasional bertujuan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan isi amanat dari UUD 1945 dan Pancasila. Pembangunan lebih sering dititikberatkan di bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama dari sebuah pembangunan seiring dengan kualitas sumber manusia dan sumber daya lainnya. Indonesia sendiri merupakan negara yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan Indonesia adalah daerah pedesaan. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. (H. A. W. Widjaya, 2003) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa.

Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwasanya desa adalah kesatuan masyarakat yang sah dengan batas wilayah, kepentingan masyarakat setempat, asal-usul dan/atau adat berdasarkan masalah pemerintahan, prakarsa masyarakat. Di mana hak-hak yang

terkandung dalam hukum desa diakui dan dihormati, yang diberdayakan untuk mengatur dan mengendalikan sesuatu. Atas nama negara, desa berkomitmen untuk melaksanakan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan telah lama dilaksanakan tetapi hasilnya belum terlihat maksimal dengan melakukan beberapa program. Hal ini disebabkan oleh pemerintah yang berlebihan dalam melakukan intervensi, sehingga menyebabkan kurangnya masyarakat dalam berinovasi dan berkeaktifitas dalam menjalankan dan mengelola ekonomi di desa. Dalam hal ini, pemerintah ditekankan untuk memperhatikan desa dalam pemberdayaan ekonomi desa dengan kebijakan yang terlahir dalam melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Salah satunya adalah mendirikan lembaga ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik desa yang dikenal dengan sebutan BUMDes yang berfungsi untuk menggerakkan roda perekonomian desa.

BUMDes merupakan salah satunya yang didirikan sebagai lembaga dalam perekonomian desa yang dijalankan oleh masyarakat desa dengan dituntut pengelolaan yang baik dan mencapai visi BUMDes yang diharapkan. Pendirian BUMDes yang sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat desa seharusnya mampu mendongkrak perekonomian desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDes bekerja dengan menampung ide-ide jenis kegiatan ekonomi masyarakat yang berbentuk badan usaha dengan pengelolaan yang baik dan profesional, serta tetap berikatan dengan potensi asli desa itu sendiri. Dengan adanya ini, maka dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas dalam usaha masyarakat.

Riau merupakan provinsi sebagai percontohan bagi provinsi lainnya dalam hal pengelolaan BUMDes nya yang telah ditetapkan secara nasional dikarenakan pemerintah dan kabupaten diriau berkomitmen dalam memberikan dukungannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri NO.39 Tahun 2010 Badan Usaha Milik Desa yang mengatur tentang cara pembentukan, pengelolaan, pembinaan, dan pengawasan BUMDes. Dari

peraturan tersebut merupakan sebagai landasan dalam pembentukan BUMDes di provinsi Riau.

Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang BUMDes yang berisi “BUMDes sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Kemudian, berdirinya BUMDes berkaitan dengan amanat yang tertera di UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai kerangka dasar otonomi daerah yang mengamanatkan dilaksanakannya perencanaan pembangunan dari bawah Bottom- up planning). Hal ini lebih menguatkan akan pentingnya keberadaan BUMDes sebagai pembangunan dan pemberdayaan desa. Selain itu, BUMDes juga diharuskan mempunyai adanya perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya, agar BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan hasil pelaksanaan BUMDes yang signifikan dalam berkontribusi pada ekonomi masyarakat desa. Tujuan pemerintah mendirikan BUMDes sejalan dengan aturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 3 tentang Pendirian BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, dan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola potensi ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan kabupaten Provinsi Riau yang salah satunya juga terlibat dalam mendirikan BUMDes di beberapa desanya. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 14 kecamatan, 16 kelurahan dan 178 desa. Pada tahun 2022 tercatat 178 desa mendirikan BUMDes di Kabupaten Indragiri Hulu, dalam artian seluruh desa mempunyai BUMDes. Fenomena ini membuktikan bahwa antusiasnya seluruh desa ingin ikut berpartisipasi dalam pendirian BUMDes di Kabupaten Indragiri Hulu. Salah satu desa yang ikut berpartisipasi mendirikan BUMDes adalah Desa Lubuk Batu Tinggal yang berada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

BUMDes Tekad Jaya didirikan pada tanggal 20 Maret 2018. Pada awal dirintisnya BUMDes Tekad Jaya mempunyai 6 unit usaha yang dikelola yaitu serving (bisnis social), banking (bisnis uang), Renting (bisnis penyewaan), brokering (lembaga perantara), trading (bisnis yang memproduksi), dan holding (usaha bersama). Akan tetapi di tahun 2022 ini hanya ada 3 unit usaha yang dikelola yaitu perkebunan, budidaya ikan lele, dan foto copy. Selama pendiriannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya permodalan, keuangan, dan harta benda berasal dari modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa, bantuan pemerintah (pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/ kota yang disalurkan melalui APB Desa dan kerja sama dengan pihak swasta/pihak ketiga dan hasil usaha desa. Hadirnya BUMDes Tekad Jaya ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal dan dapat mengurangi angka kemiskinan masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal. Selain itu, BUMDes Tekad Jaya dapat sebagai penggerak menjalankan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal dengan baik. Dengan peluang yang diberikan BUMDes Tekad Jaya kepada masyarakat desa untuk dapat meningkatkan perkembangannya berdasarkan sesuai kemampuannya dengan melalui sumber daya alam yang ada di desa dan potensi desa lainnya. Maka, hal tersebut dapat menjadikan BUMDes Tekad Jaya sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal di Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dan menganalisis dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lubuk Batu Tinggal ”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam proses Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lubuk Batu Tinggal ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai ekonomi islam dari upaya pemberdayaan ekonomi badan usaha milik desa (BUMDes) Tekad Jaya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lubuk batu tinggal.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lubuk Batu Tinggal ” dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pemberdayaan ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Lubuk Batu Tinggal Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan bagi peneliti dan pihak akademisi, serta menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sumber maupun bahan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.
  - b. Bagi Lembaga, Sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran dan juga rujukan untuk meningkatkan dalam kualitas dan kuantitasnya dengan baik sehingga program yang dirancang dapat dituntaskan dengan dana pembangunan desa.

### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan ini ditulis bermanfaat bagi peneliti dalam mendapatkan gambaran penulisan skripsi, maka pada sistematika penulisan ini terdapat dari lima bab dengan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menjelaskan sub bab yang terdapat tentang Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini menjelaskan sub bab yang terdapat tentang Telaah Pustaka, Landasan Teori, dan Kerangka Berpikir. Telaah pustaka ini berisi tentang ringkasan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Telaah pustaka pada penelitian ini, disajikan delapan penelitian sebelumnya. Kemudian pada landasan teori ini, peneliti menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian pembahasan mengenai pengertian Badan Usaha Milik Desa, dan Pemberdayaan BUMDes Tekad Jaya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggi dalam perspektif ekonomi islam.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan mencakup desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, definisi variable, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini dijelaskan terkait gambaran umum dari obyek yang diteliti, hasil penelitian, dan pembahasan berkaitan dengan data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini menjelaskan tentang penarikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dan memeberikan saran dan masukan yang dapat membantu dalam pemecahan masalah bagi pihak-pihak terkait.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

Telaah pustaka dituliskan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dikaji sebelumnya untuk membantu mendapatkan gambaran dalam penulisan dan penyusunan penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai literature review. Telaah pustaka nantinya akan fokus mengarahkan penulis pada suatu pandangan yang kritis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh (Ovi Era Tam, 2015) dengan judul “Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul “. Berdasarkan hasil kajiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui kegiatan-kegiatan usaha yang direncanakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Arrafiqur Rahman, 2015) dengan judul peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat ( studi pada BUMDes desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu) ditarik kesimpulan bahwa peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomiannya dan mengembangkan hasil dari usahanya, dan berhati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, 2017a) Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta juga ditarik kesimpulan

bahwa Keberadaan BUMDes untuk mewujudkan perekonomian desa yang Mandiri sangat diperlukan. Melalui BUMDes diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara. Adapun tugas dan peran pemerintah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes.

Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah (Bottom-Up Planning) dan perencanaan dari atas (TopDown Planning). Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah (Bottom-Up Planning) adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas (Top-Down Planning) adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah.(Zulkarnaen, 2017) Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Keempat, penelitian tentang BUMDes ditulis oleh (Rahmi Silvia, 2016) dengan judul “Manfaat Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kelompok Usaha (Suatu Kajian Pada Kelompok Usaha Bina Bersama Di Desa Ladang Tuha 1 Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Berdasarkan hasil penelitian Dana Badan Usaha Milik Desa dimanfaatkan oleh masyarakat atau kelompok usaha untuk membuka usaha seperti berjualan, beternak, katering kue dan menjahit. Di mana kelompok usaha yang berdagang memanfaatkan dana dengan membeli barang dagangan lebih banyak untuk melengkapi barang di tempat dagangan , kelompok usaha

yang beternak mem anfaatkan dana untuk membeli bibit ternak untuk perputaran uang. Kelompok usaha kue catering memanfaatkan dengan membeli alat bahan kue dan kelompok. Usaha menjahit memanfaatkan dana dengan membeli mesin jahit dan perlengkapan lainnya. Pelaksanaan BUMDes di desa Ladang Tuha 1 tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga dana BUMDes telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di mana dana tersebut telah mamberikan perubahan dari sisi ekonomi masyarakat. Seperti membuat tempat tinggal lebih layak ditempati, usaha yang dijalankan berkembang dan dapat membantu biaya pendidikan anak.

Keenam, penelitian Agus Septian Wijanarko (FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur) yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pandan krajan Kecamatan Kemalegi Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengurus dan anggota BUMDes telah berperan dalam mengumpulkan modal BUMDes agar tujuannya dalam memberdayakan masyarakat bisa tercapai. Upaya BUMDes untuk menambah modal dari simpanan sukarela belum bisa terpenuhi karena kurangnya dukungan dari masyarakat yang mengumpulkan modal BUMDes untuk melakukan simpanan sukarela. Upaya BUMDes dalam memberi pinjaman kepada anggota telah membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini tujuan BUMDes untuk mencapai kesejahteraan masyarakat telah tercapai. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat, sedangkan perbedaanya yaitu skripsi peneliti tidak membahas tentang upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan BUMDes.

Ketujuh, Penelitian dari Angger Sekar Manikam (FISIPOL UMY yang berjudul implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ngemponsari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul. Hasil Penelitian Ini menyatakan bahwa Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ngemponsari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi

masyarakat desa masih rendah, serta program-program Badan Usaha Milik Desa yang belum berjalan secara keseluruhan serta belum dapat mengakomodir kepentingan, potensi serta kebutuhan petani sebagaimana tujuan utama pendirian BUMDes tersebut. Program usaha yang baru berjalan adalah penjualan alat tulis kantor dan fotocopy, hal itu belum dapat dikatakan menampung kebutuhan dan potensi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang BUMDes di masyarakat, sedangkan perbedaannya, hasil penelitian peneliti didapatkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik, sedangkan dalam penelitian ini, pelaksanaan BUMDes belum berjalan dengan baik.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan (Dewi Kirowati, 2018) terkait pengembangan Desa Mandiri Melalui bumDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa menemukan bahwa BumDes mampu menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat. Namun demikian, untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat, terutama sosialisasi dan komunikasi tentang program-program kegiatan BumDes.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan (Kalvin Sinaga dan Sarida Sirait, 2020) dari jurnal mantik yang berjudul "*Effective BUMDes Management Strategies to Improve Village Economy in Naga Dolok Village, Simalungun Regency*". Hasil penelitian ini terkait dengan *Increasing the community's economy that encourages rural economic development, increasing creativity and improving the community's economy, encouraging the growth and development of the informal sector microenterprise, increasing the income and welfare of the village community, increasing the village's original income*. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang mendorong pembangunan ekonomi pedesaan, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat, mendorong tumbuh

berkembangnya usaha mikro sektor informal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli desa. Hal ini berkaitan dengan penelitian ini yaitu adanya BUMDes dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa

Pada penelitian ini akan membahas dan menganalisis bagaimana pemberdayaan BumDes Tekad Jaya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal dalam perspektif ekonomi islam dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya pemberdayaan pada BUMDes Tekad Jaya dengan sebelum adanya pemberdayaan pada BUMDes Tekad Jaya. Data dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **a. Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Makna pemberdayaan menurut pemerintah adalah usaha untuk mendorong masyarakat untuk bisa hidup mandiri dengan tujuan meningkatkan ukuran-ukuran fisik dan non fisik dalam kehidupan masyarakat (Widiastuti, 2015).

Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan. Seringkali kelompok marginal terlupakan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka mendapat kebijakan-kebijakan yang kurang memihak kepada kepentingan mereka. Oleh karena itu pemberdayaan intinya adalah proses pemanusiaan. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan

(disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003)

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dalam tiga sisi. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dan pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta menciptakan kebersamaan dengan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang masih berkembang.

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu dan kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompokkelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama.

#### **b. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut (M. Athsil MA, 2017). Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi di mana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

1. Tahap penyadaran, yaitu tahap di mana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap di mana masyarakat diberi pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
3. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap di mana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan kebergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

### c. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara di mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Menurut (Jim Ife, 1995), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan personal dan kesempatan hidup adalah keputusan dalam membuat keputusan gaya hidup dan pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan adalah kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
4. Lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat.
5. Sumber-sumber, kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informasi dan kemasyarakatan.

6. Aktifitas ekonomi yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengelolah mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran baran dan jasa.
7. Reproduksi yaitu kemampuan dalam kaitanya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisai.

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang harus dilalui meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas sendiri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif, sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi, kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan akan mestimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
3. Tahap pengayaan / peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini



maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau peran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khusus kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya di tindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pembangunan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya, dalam melakukan segala aktivitas, pada umumnya masyarakat dihadapkan pada tiga masalah pokok perekonomian yaitu barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Untuk itulah kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat dikelompokkan dalam tiga kegiatan utama yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh. Pemberdayaan ekonomi adalah bentuk intervensi (mempengaruhi) masyarakat yang digunakan untuk mengandalkan perubahan-perubahan pada tingkat kesejahteraan di bidang ekonomi dengan berbagai cara dan pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang

bersangkutan seperti kondisi sumber daya alam yang tersedia dan kemampuan sumber daya manusianya.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.

**d. Badan Usaha Milik Desa**

Menurut Pasal 1 Ayat (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Di samping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.

- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- c. Perasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom).
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy).
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi didesa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Kemudian dijelaskan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 1 ayat (6) yang menyatakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu BUMDes selanjutnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah tentang Desa dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2), bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3).

Permendagri atau Peraturan Pemerintah Dalam Negeri juga mengandung substansi yang inovatif. Pertama, pembentukan BUMDes bersifat kondisional yakni membutuhkan sejumlah prasyarat yang menjadi dasar kelayakan pembentukan BUMDes. Dalam pasal 5 ditegaskan tentang syarat-syarat pembentukan BUMDes sebagai berikut:

- a. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
- b. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- c. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa.
- d. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
- e. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
- f. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

Kedua, BUMDes merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan

hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah desa dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya, BUMDes dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, mekanisme pembentukan BUMDes bersifat inklusif, deliberatif dan partisipatoris. Artinya BUMDes tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Secara organisasional musyawarah desa juga dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMDes, seperti halnya rapat anggota dalam koperasi.

Keempat, pengelolaan BUMDes bersifat demokratis dan teknokratis. Dimensi teknokrasi terlihat dalam bentuk pembagian kerja yang jelas, dimensi demokrasi tidak hanya terlihat pada komponen musyawarah desa (institusi demokrasi deliberatif) tetapi juga ditunjukkan pada komponen akuntabilitas. Pemisahan organisasi maupun aset BUMDes dari pemerintah desa merupakan komponen penting untuk menjaga akuntabilitas BUMDes.

Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota di luar desa dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Tujuan utama pendirian BUMDes yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Dinyatakan di dalam Undang-Undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Maksud kebutuhan dan potensi desa adalah kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar, tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

**e. Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti proses, cara, perbuatan, usaha, kegiatan, dan sebagainya (Peter salim dan Yeny Salim, 1991). Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan demikian, jika suatu bisa menjadi lebih baik berarti sesuatu hal tersebut mengalami peningkatan atau lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan Ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos adalah mengatur. Jadi ekonomi adalah tindakan cara mengatur dan mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga atau masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sumodiningrat, 1998). Jadi Peningkatan Ekonomi adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur ekonomi rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Meningkatkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan atau meningkatkan sistem ekonomi yang berbasis dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat. Meningkatkan ekonomi masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasikan potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan

meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga sumber daya manusia ataupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digalu dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang mana dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat dapat dicapai dengan beberapa langkah strategis guna memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat yang berada di kalangan bawah agar bisa berpartisipasi dalam proses tersebut, sehingga masyarakat nantinya bisa mengatasi ketertinggalan dan memperkuat ekonominya.

**f. Nilai-nilai ekonomi islam**

Pembangunan dalam perspektif hukum islam merupakan setiap orang melakukan tindakan dalam mengikuti hakikat urutan keutamaan dan berperilaku dengan ikhlas, berhikmah, berani, sederhana dan adil. Oleh karena itu, tolak ukur dalam pembangunan dapat dikatakan adanya perilaku adil dan kebebasan, memiliki akhlak, moral dan kebahagiaan. Terdapat perbedaan antara konsep pembangunan ekonomi konvensional dengan konsep pembangunan Ekonomi Islam yaitu terletak pada jika dalam pembangunan konvensional menggunakan konsep perbedaan harta sedangkan dalam pembangunan Ekonomi Islam menggunakan konsep keadilan (Syamsuri, 2017).

Dalam islam pemberdayaan masyarakat dibangun atas prinsip-prinsip yang sesuai ajarannya. *Pertama*, prinsip kepedulian. Prinsip ini sejatinyamerupakan bagian Pemberdayaan yang dilakukan nabi adalah dengan menjadikanorang miskin dari kalangan anshar memiliki keahlian, pada konteks ini dalamberdagang kayu. Dengan keahlian tersebut orang Anshar akan memilikikehidupan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dapat terlepas darikemiskinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa model pemberdayaan yangdilakukan Nabi saw. Adalah dengan

memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang penting dari ajaran Islam, tetapi harus bermuara pada bentuk aksi dalam wilayah kemanusiaan. Aksi ini dapat dilakukan dengan pembangunan kepedulian kepada sesama sebagai bagian dari prinsip pemberdayaan. *Kedua*, prinsip keadilan. Penegakan keadilan merupakan inti misi sosial para nabi, sejak Adam as. Hingga Muhammad saw. Keadilan dalam kehidupan akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan aktualisasi nyata (Jevi Wariadi dan Gusril Basril, 2023).

Pada prinsip keadilan ini, berkaitan dengan perintah untuk berlaku adil dalam Q.S An Nahl (16) Ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Penjelasan :

Dalam ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kita untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan serta memberi bantuan kepada sesama. Kemudian sebaliknya kita dilarang untuk bersikap perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

Pada prinsip kepedulian juga sudah dijelaskan dalam ayat di atas dalam Q.S An Nahl (16) Ayat 90. Akan tetapi, bersikap peduli juga berkaitan dengan Firman Allah SWT dalam QS. al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْثِلَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ قَوْمٌ أَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syariaat Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah



sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat di atas merupakan perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Agama Islam tidak hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Pencipta (ḥablum-minallah) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (ḥablum-min al-nas).(Muhammad Istan, 2017).

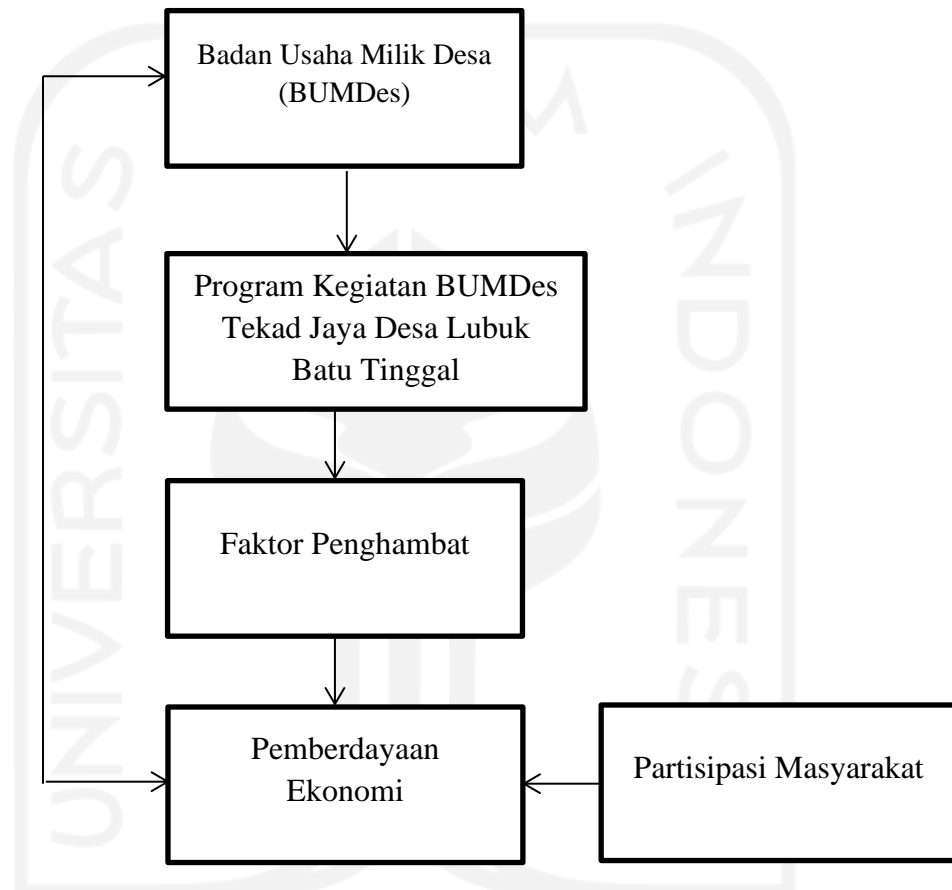
Kemudian dalam ayat Q.S Al-baqarah ayat 278-279 tentang larangan riba (Sulaemang L, 2015), yang artinya berbunyi :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Dari pengertian ayat di atas dapat diinterpretasikan bahwa ayat 278 adalah “Perintah meninggalkan riba sehubungan dengan perintah bertakwa. Dengan hubungan itu seakan-akan Allah mengatakan, “Jika kamu benar-benar beriman tinggalkanlah riba itu. Jika kamu tidak meninggalkannya berarti kamu telah berdusta kepada Allah swt., dalam pengakuan imanmu. Mustahil orang yang mengaku beriman dan bertakwa melakukan praktek riba, karena perbuatan itu tidak mungkin ada pada diri seseorang pada saat atau waktu yang sama. Yang mungkin terjadi ialah seseorang menjadi pemakan riba, atau seseorang beriman dan bertakwa tanpa memakan riba

### C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan I sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berdasarkan metodologinya yang peneliti melakukan pengamatan suatu fenomena sosial dalam proses penelitiannya dan pemahamannya. Menurut Borgan dan Taylor (1982), menyatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu data berkaitan dengan fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang diselidiki dengan sistematis, faktual dan akurat. Menurut Irawan Suehartono, jenis penelitian deskriptif ini merupakan gambaran karakteristik masyarakatnya atau kelompok tertentu yang diamati dan diteliti. Kemudian teknik pengumpulan datanya yang di dalam penelitian jenis ini, menggunakan survey literatur dan pengalaman. Pelaksanaan survey literatur ini mendapatkan sumber data primernya dari sumber-sumber buku teks, dan sedangkan sumber data sekundernya diperoleh dari jurnal, artikel, internet, koran, majalah dan media lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara atau interview dan observasi tempat penelitian yang ingin diteliti dan amati, serta masih berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas BUMDes Tekad Jaya Lubuk Batu Tinggal yang dijalankan. Kemudian, peneliti juga melakukan dokumentasi dalam mendapatkan data yang berupa dokumen tertulis, surat-surat resmi dan laporan. Selain itu, dalam menganalisis data penelitian yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan memilah data yang didapatkan dilapangan dan diklarifikasi kembali masalahnya, lalu data tersebut disajikan dengan berkaitan data lapangan dan teori yang digunakan peneliti. Pada penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan dan

simpulan tersebut masih bersifat sementara dengan menunggu pencarian data yang mendukung atau menolak simpulan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang dapat dipercaya

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu BUMDes Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggal yang beralamat di Jalan Poros Narasinga Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

#### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, selanjutnya dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data, kemudian pada tahap akhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Semua tahapan dilakukan dalam kurun waktu dari bulan januari 2022-Agustus 2022.

#### **D. Obyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011), obyek adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pemberdayaan ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

#### **E. Definisi Variabel**

Variabel adalah suatu objek yang nilainya untuk tiap objek bervariasi dan dapat diobservasi atau diukur. Karakteristik nilai tersebut dapat berbentuk data diskrit atau data kontinu. Variabel yang datanya diperoleh dari observasi atau membilang diasumsikan sebagai variabel diskrit. Sedangkan variabel yang datanya diperoleh dari mengukur, diasumsikan sebagai variabel kontinu (Sukestiyarno, 2014).

**Tabel 3.1 definisi variabel serta indikatornya**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Pemberdayaan Ekonomi	- Pemberdayaan ekonomi adalah	- Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju

BUMDes (X)	<p>penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.</p> <p>- BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.</p>	<p>perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap transformasi, kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan</li> <li>- Tahap pengayaan / peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.</li> </ul>
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)	Peningkatan Ekonomi adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur ekonomi	- Meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain

	rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.	<p>memberdayakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga sumber daya manusia ataupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan.</li> <li>- Menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang mana dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.</li> </ul>
--	---	--

## F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini diambil dari data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email, dan lain-lain. Data primer ini juga merupakan informasi dari hasil kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil dari data ini yang kemudian dijadikan sumber. Adapun penelitian yang menjadi sumber data primer ini adalah hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggi.

### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lainlain. Adapun data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini berupa jurnal, buku penunjang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian terdahulu dengan tema yang berkaitan dan informasi melalui media online.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Sehingga, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data seorang peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Menurut Esterberg(2002), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan cara melalui wawancara dalam mendapatkan informasi sebagai memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti untuk dokumentasi. Adapun beberapa yang sebagai responden dalam melakukan wawancara ini yaitu 5 orang yang terdiri dari kepala desa, ketua BUMDes dan 3 warga masyarakat desa. Kemudian, peneliti juga melakukan persiapan dengan menyajikan daftar pertanyaan dalam wawancara agar pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan pemberdayaan ekonomi Desa Lubuk Batu Tinggal serta laporan pendanaan BUMDes yang dikelola oleh aparatur pemerintah Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

### **3. Observasi**

Menurut Nasution (1998), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti keikutsertaan masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal dalam pemberdayaan ekonomi

masyarakat melalui BUMDes serta aktivitas para aparatur Desa Lubuk Batu Tinggal dalam menjalani usaha pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Batu Tinggal tersebut.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan menurut Miles Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles Huberman (1984), reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Menurut Miles Huberman (1984), penyajian data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Kemudian untuk jenis penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Miles Huberman (1984), penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat



peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Lubuk Batu Tinggal**

Desa Lubuk Batu Tinggal merupakan desa induk atau desa tua yang ada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Di Kecamatan Lubuk Batu Jaya terdiri dari 9 (Sembilan) desa di mana 6 (enam) desa adalah desa dari Exs Transmigrasi dan 3 (tiga) desa merupakan desa induk atau desa yang sudah ada sebelum adanya program transmigrasi.

Dahulunya Desa Lubuk Batu Tinggal banyak memiliki dusun-dusun sebelum masuknya PTP. Nusantara V Tahun 1980 dan Program Transmigrasi Tahun 1988. Dahulu ada beberapa dusun yang dikenal yaitu Dusun Uma Limo (Dusun Rumah Lima) dan Dusun Sialang Bandung yang sekarang sudah menjadi Kebun milik PTP. Nusantara V, kemudian ada lagi Dusun Bagan Cempedak, Dusun Buah Koeh (Buah Keras), Dusun Bagan Timpo Kayu (Bagan Timpa Kayu) yang sekarang sudah menjadi kebun Plasma milik masyarakat Sei Beberas Hilir dan Kulim Jaya, ada lagi Dusun Labu Manih (Labu Manis), Dusun Bagan Mentimun yang sekerang letaknya berada di sebelah barat Desa Air Putih dan Dusun Pondok Kulim yang sekarang letaknya di Desa Kulim Jaya Dusun Panca Karya. Disamping petani kebun karet dan kebun sawit, masyarakat Lubuk Batu Tinggal ada juga yang bekerja sebagai pencari ikan, adapun sungai yang ada di Lubuk Batu Tinggal yaitu Sungai Lala atau dikenal masyarakat setempat Batang Lalo, Sungai Lala Kuning Air, Sungai Lala Hitam Air, Sungai Lala Putih Air.

##### **2. Letak Geografis Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya**

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Lubuk Batu Jaya adalah berupa dataran sementara ketinggian dari permukaan laut di daerah Lubuk Batu Jaya adalah sekitar 20-60 meter. Secara geografis Kecamatan Lubuk Batu Jaya merupakan kecamatan paling utara dari 14

kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pelalawan. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kelayang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Lala dan Kecamatan Lirik, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan kecamatan Kelayang.

Dari segi pemerintahan Kecamatan Lubuk Batu Jaya terdiri atas 9 desa dengan status hukum telah definitive semua dan tergolong desa dengan klasifikasi swakarya. Kecamatan Lubuk Batu Jaya terdiri dari 33 dusun, 54RW dan 150 RT. Desa Lubuk Batu Tinggal merupakan desa dengan unit SLS (Satuan Lingkungan Setempat) terbanyak, yakni 4 dusun, 8 RW, dan 37 RT.

Desa Lubuk Batu Tinggal merupakan desa tertua yang ada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Tercatat, Kecamatan Lubuk Batu Jaya terdiri dari 9 desa, di mana 6 desa diantaranya adalah desa Eks Transmigrasi dan 3 desa lainnya merupakan desa induk atau desa yang sudah sebelum adanya program transmigrasi. Salah satu desa induk tersebut adalah Desa Lubuk Batu Tinggal

## **B. Gambaran Umum BUMDes Tekad Jaya**

Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang BUMDes yang berisi “BUMDes sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 1 ayat (6) yang menyatakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dalam hal ini, maka

berdirinya BUMDes Tekad Jaya yang ada di desa Lubuk Batu Tinggal kecamatan Lubuk Batu Jaya.

### **1. Profil Singkat BUMDes Tekad Jaya**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya didirikan di Desa Lubuk Batu Tinggal pada tanggal 20 Maret 2018 dengan unit usaha Bank Desa atau Lembaga Perkreditan Desa. Berdirinya lembaga ini bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat desa dan membangun Desa Lubuk Batu Tinggal agar lebih mandiri yang merupakan salah satu misi pemerintah untuk meningkatkan produktifitas dan keanekaragaman usaha pedesaan sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Didirikannya BUMDes Tekad Jaya juga upaya pemerintah untuk merubah fungsinya dari penyedia menjadi fasilitator, regulator dan koordinator untuk pemberdayaan masyarakat, agar mampu memberikan peluang atau sebagai tulang punggung bagi ekonomi regional masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal itu sendiri, karena untuk menjadikan Desa Lubuk Batu Tinggal yang lebih mandiri tentu membutuhkan perekonomian yang mapan dengan dicirikan oleh adanya kerja sama, bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, dan pendapatan masyarakat cukup.

Pemberdayaan ekonomi dalam pembangunan pedesaan di Desa Lubuk Batu Tinggal diharapkan dapat menciptakan diversifikasi usaha produktif sehingga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal, terutama lapangan kerja baru di bidang kegiatan agrobisnis off-farm dan industri serta jasa berskala kecil dan menengah (non-farm) sesuai dengan potensi Desa Lubuk Batu Tinggal itu sendiri. Dengan adanya lembaga BUMDes Tekad Jaya ini tentu berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal. Pemantapan kelembagaan masyarakat dan pemerintahan desa seperti BUMDes Tekad Jaya dalam pengelolaan pembangunan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat

serta kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat untuk mendorong kemajuan pembangunan Desa Lubuk Batu Tinggal yang berkelanjutan.

**Tabel 4.1 Struktur BUMDes Tekad Jaya tahun 2018-2020**

No.	Nama	Jabatan
1.	Masyrullah, SP	Komisaris
2.	Suci Fitria Sari. S	Direktur/Manajer
3.	Bagas Prasetya	Ass. Dir. Administrasi
4.	Lismahinda, S. E	Ass. Dir Keuangan

*Sumber: Data dari SK BUMDes Tekad Jaya*

**Tabel 4.2 Struktur BUMDes Tekad Jaya tahun 2020-sekarang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Suherdi	Komisaris
2.	Ucok, S. E	Direktur/Manajer
3.	Bagas Prasetya	Ass. Dir. Administrasi
4.	Lismahinda, S. E	Ass. Dir Keuangan

*Sumber: Data dari SK BUMDes Tekad Jaya*

## 2. Tujuan BUMDes

Adapun yang menjadi tujuan dari BUMDes ini adalah:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

9. Memberikan kesempatan bagi warga masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu untuk mengembangkan usaha yang sudah dimilikinya, atau bahkan menambah unit usaha baru sesuai dengan potensi yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal dengan bekerja sama dengan BUMDes atau mendapat bantuan dari BUMDes.

### **3. Pengelolaan Kegiatan BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wadah masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu BUMDes juga dibentuk dalam rangka optimalisasi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal. BUMDes ini awal mula dibentuk pada tahun 2018 namun berdasarkan SK Pemerintah yaitu tahun 2015. BUMDes Tekad Jaya sebagai sebuah lembaga yang dibentuk untuk mengembangkan dan memperdayakan ekonomi masyarakat, tentu membutuhkan modal yang cukup serta mekanismenya yang teratur. Menurut keterangan Bagas Prasetya dikatakan bahwa modal yang dimiliki oleh BUMDes Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggal ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) sebesar RP. 500.000.000,- ( Lima Ratus Juta Ribu Rupiah). Modal ini dipergunakan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal dengan upaya membuka berbagai unit usaha bagi masyarakat. Sebagai lembaga yang telah berumur empat tahun, BUMDes Tekad Jaya telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya yang telah dilakukan dalam bentuk unit usaha. Selain itu untuk mengelola potensi yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal BUMDes Tekad Jaya juga memiliki unit usaha atau kegiatan dalam pengelolaannya seperti:

**Tabel 4.3 Program BUMDes Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggal  
Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**

No.	Nama Program	Kegiatan	Keterangan
1.	Simpan Pinjam	Memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat	Sudah tidak berjalan
2.	Fotocopy dan percetakan	Penyediaan tempat fotocopy dan alat tulis sekolah	berjalan
3.	Peternakan Lele	Penyediaan ikan lele dengan menjualnya lebih murah dari harga pasar	berjalan
4.	Kebun Sawit	Mengelola kebun sawit	berjalan

*Sumber : BUMDes Tekad Jaya*

Hasil program kerja BUMDes Tekad Jaya Desa Lubuk Batu Tinggal tahun 2022 sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada tahun 2020, program simpan pinjam berhenti atau sudah tidak berjalan lagi dikarenakan banyak masyarakat desa yang tidak membayar uang pinjaman tersebut. Selanjutnya pada akhir 2020 uang dari program simpan pinjam tersebut dibelikan sebidang kebun sawit yang sampai sekarang masih dikelola sama BUMDes Tekad Jaya.

Menurut keterangan Ketua BUMDes Ucok, S. E bahwa lembaga BUMDes Tekad Jaya ini berbentuk korporasi yang menangani kepentingan masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal, mulai dari penyediaan modal, penyediaan sarana produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran produksi, serta mengembangkan usaha lainnya (off farm dan non farm) sesuai potensi dan perkembangan Desa Lubuk Batu Tinggal. Abdul Halim Firdaus, Ama. Pd mengatakan bahwa BUMDes Tekad Jaya ini diharapkan harus berperan dalam pengembangan aktivitas ekonomi produktif oleh masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal sesuai dengan potensi desa tersebut, sehingga upaya konsolidasi kekuatan ekonomi pedesaan menuju Desa Lubuk Batu Tinggal yang mandiri dan otonom dapat tercapai.

a. Unit Simpan Pinjam

Pada unit ini BUMDes memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Anggaran dana yang digunakan diperoleh dari UED-SP. Berikut laporan perubahan modal BUMDes Tekad Jaya:

**Tabel 4.4 Laporan perubahan Modal Unit simpan pinjam per tanggal 31 Desember 2020**

<b>Modal Awal</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Modal tahun 2018	200.000.000
Total Modal Awal	200.000.000
Laba yang tidak dibagi 2018	20.000.000
Total modal akhir 2018	220.000.000
Modal tahun 2019	220.000.000
Laba yang tidak dibagi 2019	42.000.000
Modal tahun 2020	262.000.000
Laba yang tidak dibagi 2020	-90.000.000
Modal akhir 2020	172.000.000

*Sumber laporan pertanggungjawaban BUMDES tahun 2020*

Pengelolaan modal yang diberikan kepada BUMDes Tekad Jaya pada awal tahun 2018 totalnya Rp 200.000.000,- dan pada awal tahun 2019 naik menjadi Rp 242.000.000,-. Akan tetapi pada akhir tahun 2020 unit simpan pinjam mengalami penurunan modal dikarenakan banyak masyarakat yang belum bisa bayar angsuran dari pinjaman tersebut. Setelah diadakannya Rapat Bersama Pengurus BUMDes Tekad Jaya memutuskan uang sisa dari unit simpan pinjam itu dibelikan kebun sawit seluas 2 ha dengan anggaran dari modal akhir 2020 sejumlah Rp 172.000.000,- ditambah modal dari desa senilai Rp 152.000.000,-.

b. Kebun Sawit

Sawit adalah salah satu komoditas tertinggi di Kabupaten Indragiri Hulu, maka dari itu BUMDes Tekad Jaya bertekad untuk membeli kebun sawit di daerah kelayang seluas 2ha. Perkebunan sawit itu sudah memproduksi sebanyak 38,6 ton atau sekitar 3.2 ton per



bulan. Total penghasilan kotor BUMDes Tekad Jaya dari penjualan TBS dalam setahun mencapai Rp 54.000.000,- . Uang hasil penjualan itu digunakan untuk membayar upah pekerja, seperti untuk panen Rp 150 per kg dan buang pelepah sawit Rp 2.500.000,- per hektar. Berikut laporan pendapatan BUMDes Tekad Jaya:

**Tabel 4.5 Laporan pendapatan kebun sawit per tanggal 31 Desember 2021**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
Akhir tahun 2020	Rp 54.000.000,-
Akhir tahun 2021	Rp 72.000.000,-

*Sumber laporan pertanggungjawaban BUMDES tahun 2021*

c. Unit foto copy dan percetakan

Dikarenakan kondisi Desa Lubuk Batu Tinggal jauh dari perkotaan dan masih belum ada di Desa Lubuk Batu Tinggal yang membuka percetakan dan fotocopy sehingga BUMDes Tekad Jaya bertekad membuka jasa percetakan dan fotocopy di Desa Lubuk Batu Tinggal untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses berkas. Usaha fotocopy merupakan usaha dalam bidang fotocopy yang diperuntukkan untuk segala kalangan. Usaha ini menggunakan anggaran dari dana BUMDes sejumlah Rp 100.000.000,-. Berikut laporan pendapatan BUMDes Tekad Jaya:

**Tabel 4.6 Laporan pendapatan Unit foto copy dan percetakan per tanggal 31 Desember 2021**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
Akhir tahun 2018	Rp 5.000.000,-
Akhir tahun 2019	Rp 5.700.000,-
Akhir tahun 2020	Rp 6.100.000,-
Akhir tahun 2021	Rp 6.900.000,-

*Sumber laporan pertanggungjawaban BUMDES tahun 2021*

d. Peternakan Lele

Ikan lele merupakan salah satu jenis usaha ikan yang mudah perawatannya. Ikan lele ini juga termasuk ikan seribu umat yang banyak sekali penggemarnya. Potensi usaha ternak ikan lele yang

besar membuat banyak orang yang memulai usaha ternak ikan ini. BUMDes Tekad Jaya memulai ternak lele ini berawal dari banyaknya warteg dan pecel lele di daerah Kecamatan Lubuk Batu Jaya, jadi BUMDes Tekad Jaya berniat menjadi supplier bagi pedagang tersebut. Karena selama ini para pedagang tersebut mengambil lele tersebut dari kecamatan sebelah. Dan juga BUMDes Tekad Jaya ingin masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal merasakan mengkonsumsi ikan lele dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Harga pasar ikan lele di pasar berkisar antara Rp 20.000,- - Rp 23.000,- per kg. BUMDes Tekad Jaya menjualnya dengan harga Rp 18.000,- per kg. Peternakan lele ini memiliki 4 kolam untuk menampung benih-benih lele yang akan di budidayakan dengan 3 kali panen dalam satu tahun. Berikut laporan pendapatan BUMDes Tekad Jaya:

**Tabel 4.7 Laporan pendapatan peternakan lele per tanggal 31 Desember 2021**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
Akhir tahun 2018	Rp 18.000.000
Akhir tahun 2019	Rp 20.400.000
Akhir tahun 2020	Rp 21.900.000
Akhir tahun 2021	Rp 25.800.000

*Sumber laporan pertanggungjawaban BUMDES tahun 2021*

Sebagaimana lembaga-lembaga lainnya BUMDes Tekad Jaya dalam mewujudkan tujuannya, maka dirancang visi dan misinya. Adapun yang menjadi visi BUMDes Tekad Jaya adalah “Menjadi BUMDes yang Mandiri dalam pengembangan ekonomi Desa yang unggul dalam produksi pertanian pada tahun 2025 serta efisien dalam pengelolaan manajemen dan keuangan”. Sedangkan misi BUMDes Tekad Jaya adalah “menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan yang maksimal, menggali potensi Desa untuk didayagunakan, Membuka pola wirausaha masyarakat dan kewirausahaan syariah bisa ditambah sesuai kebutuhan”.

Kemudian dalam tata cara penggunaan dan pembagian hasil BUMDes Tekad Jaya yaitu :

1. Bagi hasil usaha BUM Desa adalah pendapatan BUM Desa yang diperoleh selama 1 (satu) tahun buku dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usaha.
2. Penggunaan dan besarnya bagi hasil usaha, dibagi menjadi :
  - 2.1 Modal usaha sebesar : 35 %
  - 2.2 Kas desa sebesar : 10 %
  - 2.3 Dana sosial sebesar : 10 %
  - 2.4 Penguatan kelembagaan sebesar : 40 %

### C. Pembahasan

Dalam sejarah desa Lubuk Batu Tinggal, desa ini merupakan desa tertua dikecamatan Lubuk Batu Jaya dengan memiliki banyak dusun-dusun sebelum masuknya PTP Nusantara V tahun 1980 dan adanya program transmigrasi. Mata pencaharian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal merupakan seorang petani karet dan kebun sawit, serta ada juga sebagai pencari ikan di sungai. Hasil wawancara dengan kepala desa Lubuk Batu Tinggal, beliau mengatakan bahwa :

“Desa ini merupakan desa tua dikecamatan lubuk batu jaya. Di mana sebelumnya desa ini memiliki banyak dusun-dusun di desa ini sebelum masuknya PTP Nusantara V tahun 1980 dan program transmigrasi. Kemudian mata pencaharian desa ini mayoritas menjadi petani karet dan kebun sawit, selain itu ada juga masyarakat sebagai pencari ikan di sungai” ( wawancara dengan Suherdi, senin 24 Oktober 2022)

Masyarakat desa ini sekitar 80% merupakan penduduk asli melayu, dan masih menjunjung tinggi rasa kebersamaan salah satunya dalam bentuk gotong royong, guyub dan rukun. Hasil wawancara dengan kepala desa Lubuk Batu Tinggal, beliau mengatakan bahwa :

“Keunikan di desa merupakan salah satu desa terluas dikecamatan lubuk batu jaya, sehingga lahan desa ini dulunya sebagai lahan dan hunian transmigrasi. Kemudian masyarakatnya sekitar 80% merupakan

penduduk asli melayu dan 20% penduduk pendatang” ( wawancara dengan Suherdi, senin 24 Oktober 2022).

Hingga saat ini, desa Lubuk Batu Tinggal sudah memiliki 3 generasi kepala desa dan periode terlama di duduki oleh bapak zainun yang merupakan kepala desa pertama. Hasil wawancara dengan kepala desa Lubuk Batu Tinggal, beliau mengatakan bahwa :

“Perkembangan kepala desa ini sampai saat ini sudah memiliki 3 kepala desa, salah satunya saya yang ketiga. Dan periode terpanjang berada dipimpin kepala desa pertama bernama bapak Zainun. Kepala desa kedua adalah bapak masrullah.” ( wawancara dengan Suherdi, senin 24 Oktober 2022).

Pemberdayaan menurut pemerintah adalah usaha untuk mendorong masyarakat untuk bisa hidup mandiri dengan tujuan meningkatkan ukuran-ukuran fisik dan non fisik dalam kehidupan masyarakat (Widiastuti, 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Dalam mewujudkan adanya pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat, maka pentingnya adanya BUMDes yang dapat sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tertentu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Salah satunya BUMDes Tekad Jaya yang ada di desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Kemudian fungsi dan peran pemerintah desa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pemberdayaan BUMDes yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal Sebagai monitoring dan melakukan support terhadap BUMDes. Hasil

wawancara dengan kepala desa Lubuk Batu Tinggal, beliau mengatakan bahwa :

“Fungsi dan peran pemerintah desa terhadap pelaksanaan pemberdayaan BUMDes yaitu sebagai monitoring dan melakukan support terhadap BUMDes agar bisa berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan masyarakat. Dan dapat membawa manfaat yang baik serta dapat dirasakan masyarakat desa disini” ( wawancara dengan Suherdi, senin 24 Oktober 2022).

Dengan adanya program ini masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal merespon dengan positif dan antusias dengan ikut serta terlibat dalam program BUMDes Tekad Jaya. Hal ini berkaitan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ovi Era Tam, 2015) dengan judul “Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul “. Berdasarkan hasil kajiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes telah berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui kegiatan-kegiatan usaha yang direncanakan. Hasil wawancara dengan kepala desa Lubuk Batu Tinggal, beliau mengatakan bahwa :

“Respon masyarakat sangat positif dan antusias akan adanya program yang sudah ada, karena adanya program dapat menaikkan perekonomian masyarakat yang ikut serta terlibat dalam pelaksanaan BUMDes Tekad Jaya. Dan juga faktor adanya keberhasilan dari beberapa masyarakat yang ikut serta, membuat masyarakat lainnya juga mengikuti masyarakat yang berhasil menaikkan perekonomiannya tadi dengan mengikuti program BUMDes Tekad Jaya” ( wawancara dengan Suherdi, senin 24 Oktober 2022).

Adapun tahapan-tahapan proses yang terjadi dalam menjalankan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal, yaitu sebagai berikut :

## **1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku**

Tahap Penyadaran ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif, sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik. Kemudian tahap ini, masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal diberikan penyadaran dan pembentukan perilaku akan sadar pentingnya melakukan peningkatan diri dengan salah satu melalui adanya program BUMDes ini dalam bentuk disediakan untuk tempat terbuka diskusi antara personil BUMDes dengan masyarakat. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes, beliau mengatakan bahwa :

“Kami melakukan diskusi dengan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal, kemudian kami juga menyampaikan program-program BUMDes Tekad Jaya, dan penyampaian kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat lainnya” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Selain itu, program-program yang disampaikan juga dapat menarik untuk di ikuti oleh masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal dan memiliki peluang besar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta mempunyai prospek kerja yang menjanjikan di waktu yang akan datang. Kemudian itu, ada juga di laksanakan nya kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang sebagai langkah awal untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa ingin berkembang dari warga yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Hal yang dihadapi dalam proses ini yaitu kurangnya perseonil BUMDes dalam melakukan sosialisasi sehingga pekerjaan untuk melakukan memerlukan waktu yang banyak dalam mempersiapkan tahap ini. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau

mengatakan bahwa :

“Kendala utamanya itu kami kekurangan personil untuk melakukan sosialisasi. Kedua masih ada beberapa masyarakat kurangnya peka untuk ikut serta dengan program kami yang ada” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Namun, untuk menghindari kendala ini terjadi, pihak BUMDes akan menambah personil dalam melakukan ini dalam waktu dekat dengan bertujuan akan melakukan sosialisai kembali adanya program-program BUMDes baru yang akan dijalankan secara inovatif, kreatif serta bermanfaat bagi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Solusinya yang sudah jelas kedepannya kami akan menambah beberapa personil BUMDes, dan lebih sabar dan perlahan-lahan dalam memberikan pentingnya ikut serta dalam program BUMDes dan bisa meningkatkan perekonomian warga masyarakat” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

## **2. Tahap transformasi**

Tahap transformasi ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Kemudian tahap transformasi dilakukan pihak BUMDes dengan bertujuan memberikan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal agar masyarakat memiliki peningkatan kemampuannya. Dalam hal ini, peningkatan kemampuan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat yang akan ikut serta dalam program BUMDes. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Pihak kami melakukan pelatihan masyarakat yang ikut serta dalam program BUMDes” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober

2022).

Selain itu, pihak BUMDes juga mengundang beberapa orang yang dianggap sudah memiliki pengalaman lebih banyak dan sudah sukses dalam menjalankan usaha yang berkaitan dengan program-program BUMDes baik secara persiapan awal usaha hingga penyaluran produk ke konsumen dan penjualannya. Hal ini dilakukan, agar masyarakat sudah memiliki pandangan dan motivasi dalam menjalankan usaha nantinya. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan mengundang beberapa orang yang ahli dalam bidang tertentu, dan mengunjungi langsung tempat usaha yang berkaitan dengan program BUMDes, di mana usaha tersebut sudah dapat dikatakan berjalan dengan sukses salah satunya yang terpenting di program peternakan lele dan program lainnya” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Proses ini, tidak lepas dengan adanya beberapa kendala. Salah satunya beberapa masyarakat masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami aspek pengetahuan, keterampilan untuk menjalankan usaha nantinya serta belum memiliki pandangnya. Hal ini disebabkan warga tersebut tidak memiliki kecocokan kemampuan dalam program-program yang akan di jalankan. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kendalanya, beberapa masyarakat kesulitan dalam aspek pengetahuan, keterampilan nya dikarenakan tidak sesuai dan tidak cocok dengan kemampuan yang dimilikinya” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Untuk mengatasi kendala ini, pihak BUMDes menyarankan warga tersebut untuk memilih program yang sesuai kemampuannya dan akan menyalurkan ide-ide baru untuk dijalankan program BUMDes yang dapat



diikuti oleh warga masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Solusinya, dengan menyarankan warga tersebut untuk memilih dengan sesuai kemampuan yang dimilikinya, dan kedepannya kami akan memikirkan ide-ide baru yang di mana memerlukan tingkat kemampuannya bisa dicapai banyak kalangan warga desa kita ini.”  
(wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

### **3. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan**

Dalam tahap pengayaan/peningkatan kemampuan ini bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau peran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja. Kemudian pihak BUMDes Tekad Jaya dalam tahap ini melakukan rutinitas agenda evaluasi dari program-program yang sudah berjalan didalam ruang diskusi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu dengan mengikuti perkembangan zaman secara inovatif dan kreatif lagi. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk proses ini, pihak kami melakukan evaluasi yang rutin terhadap program-program yang berjalan dan saling memberikan masukan satu sama lain diruang diskusi” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Kendala yang dihadapi dalam proses ini, terjadinya pemberhentian sementara waktu untuk sekarang ini dalam program simpan pinjam yang disebabkan adanya warga masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal yang ikut serta dalam program simpan pinjam berpindah domisili diluar desa Lubuk Batu Tinggal yang masih memiliki ikatan dengan angsuran dari program ini. Hal ini juga berpengaruh terhadap sistem kerja personil

BUMDes yang bertugas dibagian program dalam mengatur manajemen serta menagih angsuran ke lokasi yang sulit di jangkau dikarenakan lokasi yang jauh dengan desa. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Kendala yang paling fatal yaitu adanya masyarakat yang ikut serta program BUMDes di aspek simpan pinjam pindah berdomisili keluar desa, sehingga anggota yang bertugas di aspek tersebut mengalami kesulitan dalam menagih angsuran bulanan ke masyarakat” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Solusi dalam menghadapi kendala tersebut, pihak desa melakukan pemberhentian sementara program simpan pinjam dalam waktu tertentu. Hasil wawancara dengan ketua BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk sekarang, solusi terbaik dengan cara menghentikan sementara program simpan pinjam dalam waktu yang akan ditentukan dan melihat kondisi tertentu” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Dari tahapan-tahapan dalam proses BUMDes di Lubuk Batu Tinggal ini, memiliki hasil kinerja yang baik sehingga adanya dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal. Selain itu, BUMDes ini sebagai wadah masyarakat dalam promosi dan jual beli, memiliki respon masyarakat yang sangat positif dan antusias akan adanya program yang sudah ada dan peneliti dapat menarik kesimpulan BUMDes sangat penting bagi warga masyarakat sekitar dalam hal peningkatan perekonomian warga itu sendiri berdasarkan dari 3 warga masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal yang di wawancarai oleh peneliti. Hal ini berkaitan dengan salah satu penelitian yang dilakukan (Dewi Kirowati, 2018) terkait pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa menemukan bahwa BumDes mampu menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat. Selain itu, berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan (Kalvin Sinaga dan Sarida Sirait, 2020) dari jurnal mantik yang berjudul “*Effective BUMDes Management Strategies to Improve Village Economy in Naga Dolok Village, Simalungun Regency*”. Hasil penelitian ini terkait dengan *Increasing the community's economy that encourages rural economic development, increasing creativity and improving the community's economy, encouraging the growth and development of the informal sector microenterprise, increasing the income and welfare of the village community, increasing the village's original income*. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang mendorong pembangunan ekonomi pedesaan, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat, mendorong tumbuh berkembangnya usaha mikro sektor informal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli desa. Hasil wawancara dari 3 warga masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal, para 3 warga mengatakan bahwa :

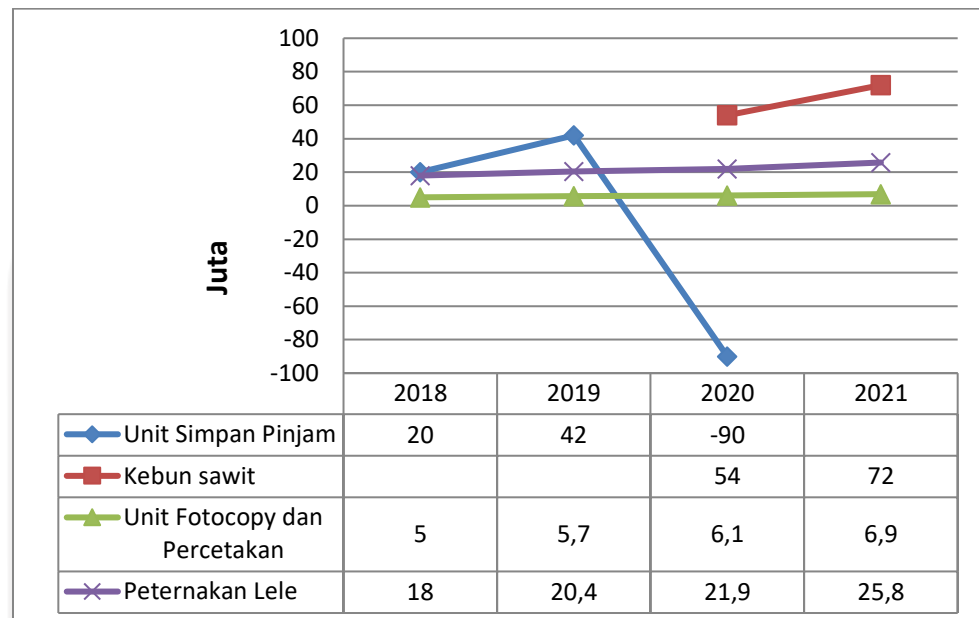
“Iya BUMDes Tekad Jaya ini penting bagi saya, karena dapat membantu perekonomian desa” (wawancara dengan warga pertama, 25 Oktober 2022).

“Penting, karena untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan desa sehingga masyarakat bisa menikmati difasilitas yang disediakan desa dan mendapatkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan warga kedua, 25 Oktober 2022).

“Menurut saya penting, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dan memberikan kemudahan akses usaha” (wawancara dengan warga ketiga, 25 Oktober 2022).

Selain hasil wawancara diatas, peningkatan kesejahteraan ini dapat

dilihat dari grafik pendapatan program BUMDes Tekad Jaya dalam kurun tahun 2018-2021 sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Grafik pendapatan BUMDes Tekad Jaya 2018-2021**

Dari data diatas terlihat di mana adanya peningkatan pendapatan dari program BUMDes dengan signifikan dari tahun ketahun berikutnya kecuali garis grafik dari program Unit Simpan Pinjam yang ditahun 2020 yang merupakan tahun terakhir sebelum diberhentikan untuk sementara waktu program tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi diprogram tersebut.

Kemudian masyarakat memiliki alasan yang positif dalam mengubah perekonomian yang baik untuk mengikuti program BUMDes Tekad Jaya desa Lubuk Batu Tinggal. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Rahmi Silvia, 2016) dengan judul “Manfaat Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kelompok Usaha (Suatu Kajian Pada Kelompok Usaha Bina Bersama Di Desa Ladang Tuha 1 Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Berdasarkan hasil penelitian Dana Badan Usaha Milik Desa dimanfaatkan oleh masyarakat atau kelompok usaha untuk membuka usaha seperti berjualan, beternak, catering kue dan menjahit. Di mana kelompok

usaha yang berdagang memanfaatkan dana dengan membeli barang dagangan lebih banyak untuk melengkapi barang di tempat dagangan, kelompok usaha yang beternak memanfaatkan dana untuk membeli bibit ternak untuk perputaran uang. Kelompok usaha kue katering memanfaatkan dengan membeli alat bahan kue dan kelompok. Usaha menjahit memanfaatkan dana dengan membeli mesin jahit dan perlengkapan lainnya. Pelaksanaan BUMDes di desa Ladang Tuha 1 tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarga dana BUMDes telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di mana dana tersebut telah memberikan perubahan dari sisi ekonomi masyarakat. Seperti membuat tempat tinggal lebih layak ditempati, usaha yang dijalankan berkembang dan dapat membantu biaya pendidikan anak. Hasil wawancara dengan ketiga warga masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal, 3 warga tersebut mengatakan bahwa :

“Untuk menambah wawasan terhadap perekonomian dan ingin meningkatkan perekonomian desa/masyarakat” (wawancara dengan warga pertama, 25 Oktober 2022).

“Untuk menjadi jembatan atau perantara masyarakat untuk menyampaikan saran yang dibutuhkan untuk memajukan desa” (wawancara dengan warga kedua, 25 Oktober 2022).

“Pertama, memperoleh mencari sumber permodalan. Kedua, sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat. Ketiga, mewadahi program-program bantuan pemerintah” (wawancara dengan warga ketiga, 25 Oktober 2022).

Proses menjalankan BUMDes ini tidak lepas dengan strategi yang dijalankan pihak BUMDes Lubuk Batu Tinggal, berdasarkan data yang didapat pihak BUMDes menggunakan strategi yang fleksibel mengikuti perkembangan zaman dan selalu meningkatkan program yang ada serta membuat program baru BUMDes Tekad Jaya. Hasil wawancara dengan ketua

BUMDes Tekad Jaya, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam proses ini, kami menggunakan strategi yang fleksibel sesuai mengikuti perkembangan zaman dan terus meningkatkan dalam beberapa program yang ada serta membuat program baru yang kreatif dan inovatif dalam waktu dekat untuk mencapai visi misi BUMDes ini” (wawancara dengan Ucok, Senin 24 Oktober 2022).

Dengan adanya strategi tersebut, akan membuat BUMDes tekad Jaya dapat berkembang dan maju dengan bersifat masa kini. Salah satunya pihak BUMDes Lubuk Batu Tinggal juga akan mengadakan pasar di desa Lubuk Batu Tinggal agar masyarakat lebih merasakan pentingnya program BUMDes dan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Dalam beberapa tahun ini, perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal sudah mengalami peningkatan yang sudah lebih baik dan stabil, akan tetapi saat terjadi peningkatan paling rendah saat di masa puncaknya harga-harga pupuk kebun sawit naik dan harga kelapa sawit yang turun dalam beberapa bulan tertentu.

Proses upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal merupakan tindakan kepedulian pihak BUMDes terhadap masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam nilai-nilai ekonomi islam. Adapun kaitan nilai-nilai ekonomi islam dalam proses pemberdayaan BUMDes sebagai berikut :

- a. Prinsip kepedulian juga sudah dijelaskan dalam ayat diatas dalam Q.S An Nahl (16) Ayat 90. Ayat tersebut menjelaskan kita diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam berbuat kebajikan, kemudian kita telah diajarkan oleh Agama Islam bagaimana menjalin hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Dalam pelaksanaan program BUMDes Tekad Jaya ini, selain pihak BUMDes yang memiliki sikap peduli dengan warga desa Lubuk Batu Tinggal untuk hidup lebih baik lagi, sesama kelompok peternakan lele karya mandiri dengan kelompok beda program saling peduli dengan saling-

menolong ketika ada masalah dalam pelaksanaan program nya. Kemudian kelompok peternakan lele juga memiliki rasa peduli terhadap masyarakat desa dengan memberi harga hasil panen dengan harga lebih murah dibanding dengan penjual ikan lele lainnya di luar desa. Ini dengan tujuan agar warga tidak perlu jauh-jauh mencari ikan lele jika mengkonsumsinya dan untuk bahan jualan warung makan. Selain itu, diprogram fotocopy dan percetakan dapat membantu warga untuk dalam hal mencari ATK dan dalam hal menggandakan surat dan lainnya, dikarenakan untuk mencari tempat fotocopy dan percetakan harus keluar kecamatan yang berjarak jauh dan perjalanan yang debu serta jalan berlubang. Selanjutnya dalam prosesnya, pihak BUMDes juga tetap peduli dengan mengamati dan membimbing kelompok dalam menjalankan program BUMDes, serta sebelum dalam pelaksanaannya pihak BUMDes memberi warga desa yang ikut serta dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat memberi pengetahuan dasar dalam pelaksanaan programnya berdasarkan sesuai program yang dipilih warga desa yang ikut serta.

- b. Prinsip keadilan, juga sudah dijelaskan dalam ayat diatas dalam Q.S An Nahl (16) Ayat 90. Dalam ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kita untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan serta memberi bantuan kepada sesama. Kemudian sebaliknya kita dilarang untuk bersikap perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dalam hal ini, semua warga diberi hak yang sama untuk ikut serta dalam menjalankan program BUMDes. Terutama dalam simpan pinjam semua warga desa Lubuk Batu Tinggal diberi hak jumlah maksimal dalam peminjaman uang untuk membuka usaha tanpa melihat status dan pangkat. Dan dalam beberapa bulan kedepan akan dibuka program pasar yang di mana semua warga desa Lubuk Batu Tinggal mendapatkan hak untuk bisa berjualan di tempat yang disediakan pihak BUMDes dengan iuran yang masih dapat dijangkau oleh pedagang. Pihak BUMDes juga memberi perhatian yang adil dengan setiap kelompok warga desa yang mengikuti program

BUMDes.

- c. Hukum riba dijelaskan Q.S Al-baqarah ayat 278 bahwa dapat diinterpretasikan adalah “Perintah meninggalkan riba sehubungan dengan perintah bertakwa. Dengan hubungan itu seakan-akan Allah mengatakan, “Jika kamu benar-benar beriman tinggalkanlah riba itu. Jika kamu tidak meninggalkannya berarti kamu telah berdusta kepada Allah swt., dalam pengakuan imanmu. Mustahil orang yang mengaku beriman dan bertakwa melakukan praktek riba, karena perbuatan itu tidak mungkin ada pada diri seseorang pada saat atau waktu yang sama. Yang mungkin terjadi ialah seseorang menjadi pemakan riba, atau seseorang beriman dan bertakwa tanpa memakan riba. Dalam pelaksanaan program BUMDes, tentunya pada program simpan pinjam yang di mana dapat membantu warga desa untuk membuka usaha dan melakukan setoran dengan membayar angsuran dari peminjaman yang ditotalkan jika semua angsuran dibayar, maka jumlahnya berbeda dari jumlah uang yang pinjam walaupun tidak terlalu besar. Dari kasus ini, kedua belah pihak sudah menyepakati hal tersebut sebelum serah terima uang pinjaman. Dari pandangan peneliti, hal ini sudah termasuk riba walaupun angka bunganya sangat lebih kecil dari bunga di bank. Hal ini terlihat kebenaran riba itu dilarang, kemudian dibuktikan oleh Allah SWT dengan program simpan pinjam hanya berjalan 3 tahun dan ditahun ketiga mengalami kerugian yang cukup besar walaupun jumlah masih bisa ditutupi oleh keuntungan sebelumnya. Hal ini, juga terlihat keuntungan hasil riba langsung diambil oleh Allah SWT dengan peristiwa tersebut yang disebabkan adanya warga desa Lubuk Batu Tinggal pindah tempat tinggal ke luar dari domisili desa Lubuk Batu Tinggal. Kemudian program tersebut dialih fungsikan ke program kebun kelapa sawit dan sekarang masih berjalan dengan baik. Dan semoga peristiwa ini menjadi rasa sayang Allah SWT kepada desa Lubuk Batu Tinggal agar BUMDes Tekad Jaya bisa menjauh hal-hal yang dilarang Allah SWT dan menjadi pelajaran untuk kedepannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari melalui wawancara beberapa narasumber, BUMDes Tekad Jaya desa Lubuk Batu Tinggal sudah memiliki peran yang sudah baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal. Hal ini terlihat dari beberapa program-program yang dijalankannya berjalan dengan baik dan memiliki penghasilan yang cukup baik.

Proses BUMDes Tekad Jaya ini, dalam tahap peyadaran dan pembentukkan perilaku terhadap masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal sudah berjalan dengan baik dengan melakukan diskusi terbuka, sosialisasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat. Tahap transformasi, pihak BUMDes Tekad Jaya mengadakan pelatihan untuk warga yang tergolong ikut serta dalam program-program yang akan diadakan dengan mengundang orang yang sudah sukses dan memiliki pengalaman yang lebih banyak di bidang berkaitan dengan program yang akan dijalankan. Kemudian tahap pengayaan/peningkatan kemampuan, pihak BUMDes Tekad Jaya melakukan evaluasi-evaluasi dalam memperbaiki cara kerja dalam menjalankan programnya dengan saling bertukar pikiran diruang diskusi dan tetap mengikuti perkembangan zaman. Kemudian, dalam proses pemberdayaan BUMDes Tekad Jaya ada menerapkan dengan nilai-nilai ekonomi islam yaitu nilai keadilan, nilai kepedulian dan hukum riba.

Respon warga setempat terhadap program-program BUMDes yang sudah ada ini mendapatkan respon yang positif dan warga antusias dengan adanya program-program yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut penelitian ini diantaranya:

1. Pihak BUMDes Tekad Jaya untuk tetap konsisten dalam menjalankan visi misi berdirinya BUMDes ini dengan tujuan peningkatan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal.
2. Pihak BUMDes untuk segera membuka kembali program-program yang diberhentikan untuk sementara waktu terutama di aspek simpan pinjam, dikarenakan program tersebut sangat diperlukan untuk warga setempat mencari modal awal untuk membangun usaha. Selain itu, agar memberikan program-program yang lebih menarik dan baru sesuai mengikut perkembangan zaman, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas di desa Lubuk Batu Tinggal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat membantu sebagai referensi penelitian yang relevan dan bisa mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrafiqur Rahman. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat ( Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Okan Hulu). *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen*, Vol 2 No 1
- Athsil, M. (2017). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Dewi Kirowati, Iutfiyah dwi S. (2018). pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa studi kasus, Desa Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, Vol, 3 No 1.
- Djohani, R. (2003). *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas*. Studio Driya Media.
- Fitri Ismail dan Hadiyanto A Rachim, (2016). Pemberdayaan Masyarakat Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk), *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.3 No 1
- H. A. W. Widjaya. (2003). *Otonomi Daerah*. Raja Grafindo Persada.
- Istan, Muhammad. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Islamic Economics*. Vol 2 No 1, 81-99
- Jevi Wariadi dan Gusril Basril. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Nagari Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Perspektif Ekonomi Islam, *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, Vol.2, No.1, 104-114
- L. Sulaemang . (2015). Hukum Riba Dalam Perspektif Hadis Jabir ra., *Al-'Adl*, Vol.8, No.1
- Ovi Era Tam. (2015). *Dampak Badan Usaha Milik Desa bagi Kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonosar*.
- Peter salim dan Yeny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta Modern English Press.
- Rahmi Silvia. (2016). *Manfaat Dana Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Bagi Kelompok Usaha (Suatu Kajian Pada Kelompok Usaha Bina Bersama Di Desa Ladang Tuha 1 Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)*.
- Sirait,S. dan Sinaga, K. (2020). Effective BUMDes Management Strategies to Improve Village Economy in Naga Dolok Village, Simalungun Regency,

*Jurnal Mantik*, Vol.4 No.3, 2218-2224

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.

Sukestiyarno. (2014). *Statistika Dasar*. CV Andi Offset.

Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar.

Syamsuri. (2017). Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Islam:(Satu Analisis Pesantren Gontor Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat). *Islamic Economics Journal*, Vol.2, No.1

Tanujaya, Chesley (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol.2, No.1

Widiastuti, dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Pustaka Pelajar.

Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dhamakayra: Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*, Vol 5, No 1

## LAMPIRAN

### 1. Pedoman wawancara

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **Pedoman Wawancara Terhadap Kepala Desa Lubuk Batu Tinggal**

No	Taksonomi	Butir Pertanyaan
1.	Sejarah singkat perkembangan desa Lubuk Batu Tinggal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana sejarah asal mula terbentuknya desa Lubuk Batu Tinggal?</li><li>- Apa ciri khas dari Desa Lubuk Batu Tinggal dari segi adat, tradisi dan keunikan?</li><li>- Bagaimana sejarah pembangunan di desa Lubuk Batu Tinggal, dalam segi aspek ekonomi, sosial, maupun budaya?</li><li>- Bagaimana sejarah perkembangan dinamika pembangunan politik di Desa Lubuk Batu Tinggal (pemilihan Kepala Desa)?</li></ul>
2.	Stuktur pemerintahan desa Lubuk Batu Tinggal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana dalam pelayanan publik pada pola pemerintahan Desa yang Bapak pimpin?</li><li>- Bagaimana fungsi dan peran pemerintah desa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pemberdayaan BUMDes yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal?</li><li>- Apa ada anggaran dari pemeritah desa untuk pelaksanaan program pemberdayaan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal?</li><li>- Apa ada keterlibatan pemerintah desa Lubuk Batu Tinggal terhadap penyelenggaraan program pemberdayaan BUMDes?</li></ul>
3.	Pemberdayaan ekonomi BUMDes	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal secara keseluruhan dalam pandangan anda?</li><li>- Program pemberdayaan BUMDes apa saja yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal?</li><li>- Apa urgensi dari program pemberdayaan BUMDes yang ada bagi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal?</li><li>- Apakah program pemberdayaan BUMDes yang</li></ul>

		<p>ada sejauh ini memberikan dampak terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pemberdayaan BUMDes apa yang paling memiliki peranan dan pengaruh besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?</li> <li>- Bagaimana respon dan antusiasme masyarakat terhadap program pemberdayaan BUMDes yang ada?</li> <li>- Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program pemberdayaan BUMDes?</li> <li>- Sebagai kelompok pemberdayaan, sejauh mana peran kelompok perkebunan, budidaya ikan lele, dan foto copy dalam melakukan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal? seberapa besar dampak yang dihasilkan dari adanya kelompok perkebunan, budidaya ikan lele, dan foto copy terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?</li> </ul>
--	--	--

**Pedoman Wawancara Terhadap Ketua BUMDes Desa Lubuk Batu Tinggal**

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Sejarah terbentuknya program pemberdayaan BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang melatarbelakangi berdirinya program pemberdayaan BUMDes ini?</li> <li>- Apa tujuan awal didirikannya program pemberdayaan BUMDes ini?</li> <li>- Apa urgensi program pemberdayaan masyarakat ini bagi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal?</li> </ul>
2	Internal organisasi BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana struktur organisasi BUMDes ini?</li> <li>- Apa syarat ataupun ketentuan untuk menjadi anggota kelompok BUMDes ini?</li> <li>- Apa ada hak, kewajiban, dan juga sanksi yang diberlakukan kepada setiap anggota kelompok ini?</li> <li>- Dari mana sumber anggaran kelompok pemberdayaan ini?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja kegiatan yang dijadikan program BUMDes didesa ini?</li> </ul>
3	Tahap Penysadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa ada pihak pemberdaya BUMDes dalam memberikan kesadaran masyarakat dalam memperbaiki kondisi masyarakat yang lebih baik?</li> <li>- Bagaimana pihak pemberdaya BUMDes menciptakan perilaku sadar dan peduli terhadap masyarakat dalam perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik sehingga ikut serta dalam program BUMDes?</li> <li>- Apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku sadar masyarakat agar ikut serta dalam program BUMDes?</li> <li>- Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?</li> </ul>
4	Tahap Transformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa ada pihak pemberdaya BUMDes dalam mentransformasi masyarakat dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?</li> <li>- Bagaimana pihak Pemberdaya BUMDes dalam tahap transformasi masyarakat dari segi aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?</li> <li>- Bagaimana pelatihan untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan yang rendah?</li> <li>- Apa kendala yang dihadapi dalam mentransformasi masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?</li> <li>- Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?</li> </ul>
5	Tahap Pengayaan/ Peningkatan kemampuan intelektual, inovatif dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa ada pihak pemberdaya BUMDes dalam memberikan pengayaan dalam peningkatan kemampuan intelektual, inovatif dan keterampilan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?</li> <li>- Bagaimana pihak pemberdaya BUMDes dalam</li> </ul>

	keterampilan	<p>proses pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, inovatif dan keterampilan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa kendala yang dihadapi dalam proses pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, inovatif dan keterampilan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?</li> <li>- Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?</li> </ul>
6	Dampak adanya BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kegiatan yang telah ada sudah cukup merepresentasikan kelompok BUMDes ini sebagai program pemberdayaan masyarakat? Jika belum apa yang seharusnya di evaluasi dan diperbaiki?</li> <li>- Apa manfaat yang bisa dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan BUMDes ini?</li> <li>- Perubahan apa yang ingin dicapai oleh BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?</li> <li>- Sejauh mana perubahan itu sudah mulai terwujud dari awal terbentuknya kegiatan BUMDes sampai dengan saat ini?</li> </ul>
7	Strategi bertahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa strategi untuk mencapai visi dan misi kelompok pemberdayaan ini?</li> <li>- Bagaimana strategi yang dilakukan agar masyarakat mampu merasakan manfaat dari adanya kelompok pemberdayaan ini?</li> <li>- Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?</li> </ul>

**Pedoman Wawancara Terhadap Masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal  
yang tergabung dalam kegiatan BUMDes**

No	Aspek	Pertanyaan
1	Kesadaran dan pemahaman masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan saudara terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?</li> <li>- Apakah adanya kegiatan BUMDes ini penting bagi masyarakat di desa Lubuk Batu Tinggal?</li> </ul>



		<p>mengapa?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa alasan saudara menjadi masyarakat yang tergabung dalam kegiatan BUMDes ini?</li> <li>- Bagaimana pandangan saudara terhadap kegiatan atau program BUMDes yang sudah berjalan sejauh ini?</li> <li>- Bagaimana pandangan saudara terhadap manajemen BUMDes ini? Apakah ada yang harus di perbaiki?</li> </ul>
2	Dampak adanya BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa manfaat yang saudara rasakan sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?</li> <li>- Bagaimana dampak dari program pemberdayaan BUMDes tersebut terhadap tingkat ekonomi saudara?</li> <li>- Apa kendala yang anda hadapi sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?</li> <li>- Apa harapan saudara terhadap kegiatan BUMDes ini agar lebih baik lagi?</li> </ul>

## 2. Hasil wawancara

### a. Kepala desa Lubuk Batu Tinggal

Peneliti	:	Assalamu'alaikum pak.
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam, silahkan duduk
Peneliti	:	Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktunya bapak dan saya mengucapkan terimakasih atas bapak menyediakan waktu untuk saya melakukan wawancara dengan bapak berkaitan dengan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal ini.
Narasumber	:	Iya, alhamdulillah saya sekarang lagi luang.
Peneliti	:	Baik pak, saya mulai langsung, untuk pertanyaan pertama. Bagaimana sejarah asal mula terbentuknya desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Desa ini merupakan desa tua dikecamatan lubuk batu jaya. Di mana sebelumnya desa ini memiliki banyak dusun-dusun di desa ini sebelum masuknya PTP Nusantara V tahun 1980 dan program transmigrasi. Kemudian mata pencaharian desa ini mayoritas menjadi petani karet dan kebun sawit, selain itu ada juga masyarakat sebagai pencari ikan di sungai.

Peneliti	:	Apa ciri khas dari Desa Lubuk Batu Tinggal dari segi adat, tradisi dan keunikan?
Narasumber	:	Keunikan di desa merupakan salah satu desa terluas dikecamatan lubuk batu jaya, sehingga lahan desa ini dulunya sebagai lahan dan hunian transmigrasi. Kemudian masyarakatnya sekitar 80% merupakan penduduk asli melayu dan 20% penduduk pendatang.
Peneliti	:	Bagaimana sejarah pembangunan di desa Lubuk Batu Tinggal, dalam segi aspek ekonomi, sosial, maupun budaya?
Narasumber	:	Masyarakatnya masih menjunjung rasa kebersamaan salah satunya dalam bentuk gotong royong, guyub dan rukun
Peneliti	:	Bagaimana sejarah perkembangan dinamika pembangunan politik di Desa Lubuk Batu Tinggal (pemilihan Kepala Desa)?
Narasumber	:	Perkembangan kepala desa ini sampai saat ini sudah memiliki 3 kepala desa, salah satunya saya yang ketiga. Dan periode terpanjang berada dipimpin kepala desa pertama bernama bapak Zainun. Kepala desa kedua adalah bapak masrullah.
Peneliti	:	Bagaimana dalam pelayanan publik pada pola pemerintahan Desa yang Bapak pimpin?
Narasumber	:	Kami melakukan pelayanan masyarakat secara maksimal dalam segala aspek
Peneliti	:	Bagaimana fungsi dan peran pemerintah desa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pemberdayaan BUMDes yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Fungsi dan peran pemerintah desa terhadap pelaksanaan pemberdayaan BUMDes yaitu sebagai monitoring dan melakukan support terhadap BUMDes agar bisa berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan masyarakat. Dan dapat membawa manfaat yang baik serta dapat dirasakan masyarakat desa disini
Peneliti	:	Apa ada anggaran dari pemerintah desa untuk pelaksanaan program pemberdayaan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	ya, alhamdulillah tentu ada
Peneliti	:	Apa ada keterlibatan pemerintah desa Lubuk Batu Tinggal terhadap penyelenggaraan program pemberdayaan BUMDes?

Narasumber	:	Pastinya ada keterlibatan kami terhadap program pemberdayaan BUMDes
Peneliti	:	Bagaimana tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal secara keseluruhan dalam pandangan anda?
Narasumber	:	Kesejahteraan perekonomian ini dominan ditopang dengan hasil kebun kelapa sawit masyarakat
Peneliti	:	Program pemberdayaan BUMDes apa saja yang ada di Desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Simpan pinjam, peternakan lele, fotocopy dan percetakan serta kebun kelapa sawit
Peneliti	:	Apa urgensi dari program pemberdayaan BUMDes yang ada bagi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Urgensi dari program BUMDes ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat desa ini dapat merasakan manfaat akan adanya BUMDes ini dari terbentuk hingga kedepan nantinya.
Peneliti	:	Apakah program pemberdayaan BUMDes yang ada sejauh ini memberikan dampak terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Iya, sudah berdampak kearah yang lebih baik
Peneliti	:	Program pemberdayaan BUMDes apa yang paling memiliki peranan dan pengaruh besar dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Program di aspek kebun kelapa sawit yang sangat menjanjikan untuk kedepannya
Peneliti	:	Bagaimana respon dan antusiasme masyarakat terhadap program pemberdayaan BUMDes yang ada?
Narasumber	:	Respon masyarakat sangat positif dan antusias akan adanya program yang sudah ada, karena adanya program dapat menaikkan perekonomian masyarakat yang ikut serta terlibat dalam pelaksanaan BUMDes Tekad Jaya. Dan juga faktor adanya keberhasilan dari beberapa masyarakat yang ikut serta, membuat masyarakat lainnya juga mengikuti masyarakat yang berhasil menaikkan perekonomiannya tadi dengan mengikuti program BUMDes Tekad Jaya.
Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program pemberdayaan BUMDes?

Narasumber	:	Kendalanya ketika harga kelapa sawit turun yang terjadi beberapa bulan yang lalu akibat covid 19 sehingga pemasukkan anggaran hasil kebun sawit kurang stabil dan harga pupuk juga naik.
Peneliti	:	Sebagai kelompok pemberdayaan, sejauh mana peran kelompok perkebunan, budidaya ikan lele, dan foto copy dalam melakukan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal? seberapa besar dampak yang dihasilkan dari adanya kelompok perkebunan, budidaya ikan lele, dan foto copy terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat?
Narasumber	:	Masing-masing kelompok melakukan tugas kerja dengan baik sesuai tugasnya masing-masing
Peneliti	:	Mungkin itu saja pak pertanyaan yang saya ajukan ke bapak, saya ucapkan terimakasih telah bersedia menjawab pertanyaan saya
Narasumber	:	Iya, sama-sama semoga yang saya sampaikan dapat membantu penelitian anda
Peneliti	:	Aaamiin pak, saya pamit undur dulu pak. Wassalamu'alaikum pak
Naryasumber	:	Wa'alaikumsalam

b. Ketua BUMDes Lubuk Batu Tinggal

Peneliti	:	Assalamu'alaikum pak.
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam
Peneliti	:	Sebelum saya mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya disini ingin mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal ini.
Narasumber	:	Silahkan, tentu boleh bertanya.
Peneliti	:	Terimakasih pak. langsung saja untuk pertanyaan pertama yaitu Apa yang melatarbelakangi berdirinya program pemberdayaan BUMDes ini?
Narasumber	:	Pertama, bumdes ini berdiri adanya lahirnya peraturan pemerintahan desa mengenai dana desa. Kedua, adanya peralihan antara RISPAK PMPN ke dana desa dengan adanya program pemberdayaan masyarakat desa melalui unit simpan dana desa untuk modal awal. Disamping itu juga berkembangnya kegiatan dana desa sekarang, UU no

		6 itu mengharuskan untuk memilih arah langkah desa untuk menjadi income desa yaitu salah satunya BUMDes sebagai alokasi dana pemerintah kedesa.
Peneliti	:	Kemudian pertanyaan kedua yaitu Apa tujuan awal didirikannya program pemberdayaan BUMDes ini?
Narasumber	:	Tujuan awalnya adalah untuk mensejahterahkan masyarakat desa yang paling utama dari beberapa tujuan lainnya seperti pengoptimalan asset desa, meningkatkan usaha-usaha masyarakat, membuka lapangan kerja, perbaikan pelayanan umum, menciptakan peluang dan jaringan pasar dan ada beberapa tujuan lainnya lagi.
Peneliti	:	Selanjutnya, Apa urgensi program pemberdayaan masyarakat ini bagi masyarakat Desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Yang paling penting adanya BUMDes ini sebagai wadah lapangan pekerjaan, promosi produk-produk masyarakat yang ada didesa
Peneliti	:	Kemudian, Bagaimana struktur organisasi BUMDes ini?
Narasumber	:	Untuk sekarang struktur BUMDes ini masih terdiri beberapa jabatan yaitu bapak Suherdi sebagai komisaris, Ucok, S. E sebagai direktur, Bagas Prasetya sebagai Ass. Dir. Administrasi dan Lismahinda, S. E sebagai Ass. Dir Keuangan. Kemudian kami sedang dalam proses untuk kedepannya bisa membentuk dan mengangkat kepala unit.
Peneliti	:	Apa syarat ataupun ketentuan untuk menjadi anggota kelompok BUMDes ini?
Narasumber	:	Syarat penting memiliki identitas berdomisili desa Lubuk Batu Tinggal
Peneliti	:	Apa ada hak, kewajiban, dan juga sanksi yang diberlakukan kepada setiap anggota kelompok ini?
Narasumber	:	Untuk hak dan kewajibannya, dikarenakan sifatnya masih desa dan pemberdayaan maka tidak ada penekanan hak, kewajiban dan sanksinya. Dan paling penting bisa berjalan dengan baik.
Peneliti	:	Dari mana sumber anggaran kelompok pemberdayaan ini?
Narasumber	:	Sumber anggaran itu ada dua modal utama awal, pertama UED-SP per desa. Kedua, suntikkan dananya dari pemerintah desa baik melalui dana desa, maupun bantuan BKK provinsi.
Peneliti	:	Apa saja kegiatan yang dijadikan program BUMDes

		didesa ini?
Narasumber	:	Programnya itu yaitu simpan pinjam, fotocopy dan percetakan, peternakan lele serta perkebunan sawit. Dari 4 program tersebut tersisa 3 program yang masih berjalan yaitu fotocopy dan percetakan, peternakan lele serta perkebunan sawit
Peneliti	:	Apa ada pihak pemberdaya BUMDes dalam memberikan kesadaran masyarakat dalam memperbaiki kondisi masyarakat yang lebih baik?
Narasumber	:	Ada
Peneliti	:	Bagaimana pihak pemberdaya BUMDes menciptakan perilaku sadar dan peduli terhadap masyarakat dalam perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik sehingga ikut serta dalam program BUMDes?
Narasumber	:	Kami melakukan diskusi dengan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal, kemudian kami juga menyampaikan program-program BUMDes Tekad Jaya, dan penyampaian kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat lainnya.
Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku sadar masyarakat agar ikut serta dalam program BUMDes?
Narasumber	:	Kendala utamanya itu kami kekurangan personil untuk melakukan sosialisasi. Kedua masih ada beberapa masyarakat kurangnya peka untuk ikut serta dengan program kami yang ada.
Peneliti	:	Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?
Narasumber	:	Solusinya yang sudah jelas kedepannya kami akan menambah beberapa personil BUMDes, dan lebih sabar dan perlahan-lahan dalam memberikan pentingnya ikut serta dalam program BUMDes dan bisa meningkatkan perekonomian warga masyarakat.
Peneliti	:	Apa ada pihak pemberdaya BUMDes dalam mentransformasi masyarakat dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?
Narasumber	:	Ada
Peneliti	:	Bagaimana pihak Pemberdaya BUMDes dalam tahap transformasi masyarakat dari segi aspek pengetahuan,

		keterampilan dan kemampuan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?
Narasumber	:	Pihak kami melakukan pelatihan masyarakat yang ikut serta dalam program BUMDes.
Peneliti	:	Bagaimana pelatihan untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan yang rendah?
Narasumber	:	Dengan mengundang beberapa orang yang ahli dalam bidang tertentu, dan mengunjungi langsung tempat usaha yang berkaitan dengan program BUMDes, di mana usaha tersebut sudah dapat dikatakan berjalan dengan sukses salah satunya yang terpenting di program peternakan lele dan program lainnya
Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi dalam mentransformasi masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?
Narasumber	:	Untuk kendalanya, beberapa masyarakat kesulitan dalam aspek pengetahuan, keterampilan nya dikarenakan tidak sesuai dan tidak cocok dengan kemampuan yang dimilikinya.
Peneliti	:	Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?
Narasumber	:	Solusinya, dengan menyarankan warga tersebut untuk memilih dengan sesuai kemampuan yang dimilikinya, dan kedepannya kami akan memikirkan ide-ide baru yang di mana memerlukan tingkat kemampuannya bisa dicapai banyak kalangan warga desa kita ini.
Peneliti	:	Apa ada pihak pemberdaya BUMDes dalam memberikan pengayaan dalam peningkatan kemampuan intelektual, inovatif dan keterampilan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?
Narasumber	:	Ada
Peneliti	:	Bagaimana pihak pemberdaya BUMDes dalam proses pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, inovatif dan keterampilan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?
Narasumber	:	Untuk proses ini, pihak kami melakukan evaluasi yang rutin terhadap program-program yang berjalan dan saling memberikan masukan satu sama lain diruang diskusi
Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi dalam proses pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, inovatif

		dan keterampilan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes?
Narasumber	:	Kendala yang paling fatal yaitu adanya masyarakat yang ikut serta program BUMDes di aspek simpan pinjam pindah berdomisili keluar desa, sehingga anggota yang bertugas di aspek tersebut mengalami kesulitan dalam menagih angsuran bulanan ke masyarakat.
Peneliti	:	Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?
Narasumber	:	Untuk sekarang, solusi terbaik dengan cara menghentikan sementara program simpan pinjam dalam waktu yang akan ditentukan dan melihat kondisi tertentu.
Peneliti	:	Apakah kegiatan yang telah ada sudah cukup merepresentasikan kelompok BUMDes ini sebagai program pemberdayaan masyarakat? Jika belum apa yang seharusnya di evaluasi dan diperbaiki?
Narasumber	:	Sudah baik, tetapi perlunya adanya evaluasi lagi.
Peneliti	:	Apa manfaat yang bisa dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan BUMDes ini?
Narasumber	:	Manfaat BUMDes ini sebagai wadah masyarakat dalam promosi dan jual beli, kemudian juga adanya peningkatan perekonomian masyarakat desa ini
Peneliti	:	Perubahan apa yang ingin dicapai oleh BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Perubahan yang ingin dicapai pastinya kesejahteraan masyarakat desa ini.
Peneliti	:	Sejauh mana perubahan itu sudah mulai terwujud dari awal terbentuknya kegiatan BUMDes sampai dengan saat ini?
Narasumber	:	Sudah lebih baik, di mana masyarakat desa ini sudah ada peningkatan dalam perekonomiannya
Peneliti	:	Apa strategi untuk mencapai visi dan misi kelompok pemberdayaan ini?
Narasumber	:	Dalam proses ini, kami menggunakan strategi yang fleksibel sesuai mengikuti perkembangan zaman dan terus meningkatkan dalam beberapa program yang ada serta membuat program baru yang kreatif dan inovatif dalam waktu dekat untuk mencapai visi misi BUMDes ini.
Peneliti	:	Bagaimana strategi yang dilakukan agar masyarakat



		mampu merasakan manfaat dari adanya kelompok pemberdayaan ini?
Narasumber	:	Salah satunya dengan cara membuat program baru yang di mana program tersebut sangat erat dengan kebutuhan dan keperluan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya, dan dalam waktu dekat akan ada program pasar didesa agar masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke pasar desa lain untuk mencari kebutuhan bahan pokok sehari-hari.
Peneliti	:	Apa solusi yang saudara berikan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?
Narasumber	:	Melakukan evaluasi secara rutin dalam program yang ada agar semakin lebih baik kedepannya dan mencari ide-ide baru dalam program yang lebih cocok dijalankan di desa kita ini

c. Respon Beberapa warga masyarakat desa setempat

1. Warga pertama

Peneliti	:	Assalamu'alaikum pak.
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam, silahkan duduk
Peneliti	:	Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktunya bapak dan saya sedang melakukan penelitian saya. Disini saya ingin melakukan wawancara dengan ibu berkaitan dengan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal ini untuk melihat pendapat dan pandangan dari warga sekitar, itu juga jika ibu berkenan untuk saya wawancarai
Narasumber	:	Iya, saya berkenan.
Peneliti	:	Baik pak, saya mulai langsung, untuk pertanyaan pertama. Bagaimana pandangan saudara terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Kesejahteraannya sangat baik dengan adanya kegiatan BUMDes saat ini
Peneliti	:	Apakah adanya kegiatan BUMDes ini penting bagi masyarakat di desa Lubuk Batu Tinggal? mengapa?
Narasumber	:	Iya BUMDes Tekad Jaya ini penting bagi saya, karena dapat membantu perekonomian desa
Peneliti	:	Apa alasan saudara menjadi masyarakat yang tergabung

		dalam kegiatan BUMDes ini?
Narasumber	:	Untuk menambah wawasan terhadap perekonomian dan ingin meningkatkan perekonomian desa/masyarakat
Peneliti	:	Bagaimana pandangan saudara terhadap kegiatan atau program BUMDes yang sudah berjalan sejauh ini?
Narasumber	:	Cukup baik dan memuaskan dari segi penghasilan
Peneliti	:	Bagaimana pandangan saudara terhadap manajemen BUMDes ini? Apakah ada yang harus di perbaiki?
Narasumber	:	Sudah cukup baik dengan perlu beberapa perbaikan di beberapa titik
Peneliti	:	Apa manfaat yang saudara rasakan sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Saya merasa kebutuhan desa/masyarakat bisa terpenuhi karena adanya BUMDes dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta dapat mengembangkan usaha untuk ekonomi desa
Peneliti	:	Bagaimana dampak dari program pemberdayaan BUMDes tersebut terhadap tingkat ekonomi saudara?
Narasumber	:	Dampaknya adalah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran
Peneliti	:	Apa kendala yang anda hadapi sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Untuk kendalanya, pertama kemampuan managerial yang kurang memadai. Kedua, pengaturan organisasi. Ketiga, mengembangkan potensi desa
Peneliti	:	Apa harapan saudara terhadap kegiatan BUMDes ini agar lebih baik lagi?
Narasumber	:	Harapan saya, pertama BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa sampai kedepannya. Kedua, BUMDes lebih memperhatikan ekonomi masyarakat desa. Ketiga, BUMDes dapat membuat peluang ekonomi untuk masyarakat desa
Peneliti	:	Mungkin itu saja pak pertanyaan yang saya ajukan ke bapak, saya ucapkan terimakasih telah bersedia menjawab pertanyaan saya
Narasumber	:	Iya, sama-sama semoga yang saya sampaikan dapat membantu penelitian anda
Peneliti	:	Aaamiin bu, saya pamit undur dulu pak.

		Wassalamu'alaikum pak
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam

## 2. Warga kedua

Peneliti	:	Assalamu'alaikum pak.
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam, silahkan duduk
Peneliti	:	Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktunya bapak dan saya sedang melakukan penelitian saya. Disini saya ingin melakukan wawancara dengan ibu berkaitan dengan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal ini untuk melihat pendapat dan pandangan dari warga sekitar, itu juga jika ibu berkenan untuk saya wawancarai
Narasumber	:	Iya, saya berkenan.
Peneliti	:	Baik pak, saya mulai langsung, untuk pertanyaan pertama. Bagaimana pandangan saudara terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Sudah berjalan lebih baik dan sangat membantu untuk masyarakat
Peneliti	:	Apakah adanya kegiatan BUMDes ini penting bagi masyarakat di desa Lubuk Batu Tinggal? mengapa?
Narasumber	:	Penting, karena untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan desa sehingga masyarakat bisa menikmati difasilitas yang disediakan desa dan mendapatkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Apa alasan saudara menjadi masyarakat yang tergabung dalam kegiatan BUMDes ini?
Narasumber	:	Untuk menjadi jembatan atau perantara masyarakat untuk menyampaikan saran yang dibutuhkan untuk memajukan desa
Peneliti	:	Bagaimana pandangan saudara terhadap kegiatan atau program BUMDes yang sudah berjalan sejauh ini?
Narasumber	:	Cukup baik dan memuaskan. Dilihat dari hasil program yang telah dijalankan
Peneliti	:	Bagaimana pandangan saudara terhadap manajemen BUMDes ini? Apakah ada yang harus di perbaiki?
Narasumber	:	Manajemen BUMDes saat ini sudah cukup baik, tetapi hanya perlu adanya perbaikan sedikit di beberapa titik seperti laporan-laporan penting
Peneliti	:	Apa manfaat yang saudara rasakan sebagai anggota

		masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Tentunya membantu perekonomian saya
Peneliti	:	Bagaimana dampak dari program pemberdayaan BUMDes tersebut terhadap tingkat ekonomi saudara?
Narasumber	:	Terjadinya peningkatan ekonomi saya yang dapat rasakan sendiri
Peneliti	:	Apa kendala yang anda hadapi sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Sulitnya melakukan kegiatan promosi program yang sedang dijalankan
Peneliti	:	Apa harapan saudara terhadap kegiatan BUMDes ini agar lebih baik lagi?
Narasumber	:	Harapan saya, semoga program-program yang dijalankan semakin berkembang dan terus berjalan sampai jangka waktu yang lama sehingga terus bermanfaat bagi masyarakat
Peneliti	:	Mungkin itu saja pak pertanyaan yang saya ajukan ke bapak, saya ucapkan terimakasih telah bersedia menjawab pertanyaan saya
Narasumber	:	Iya, sama-sama semoga yang saya sampaikan dapat membantu penelitian anda
Peneliti	:	Aaamiin pak, saya pamit undur dulu bu. Wassalamu'alaikum pak
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam

### 3. Warga ketiga

Peneliti	:	Assalamu'alaikum pak.
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam, silahkan duduk
Peneliti	:	Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktunya bapak dan saya sedang melakukan penelitian saya. Disini saya ingin melakukan wawancara denga ibu berkaitan dengan BUMDes di desa Lubuk Batu Tinggal ini untk melihat pendapat dan pandangan dari warga sekitar, itu juga jika ibu berkenan untuk saya wawancarai
Narasumber	:	Iya, saya berkenan.
Peneliti	:	Baik pak, saya mulai langsung, untuk pertanyaan pertama. Bagaimana pandangan saudara terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lubuk Batu Tinggal?
Narasumber	:	Perekonomiannya sudah lebih baik

Peneliti	:	Apakah adanya kegiatan BUMDes ini penting bagi masyarakat di desa Lubuk Batu Tinggal? mengapa?
Narasumber	:	Menurut saya penting, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dan memberikan kemudahan akses usaha
Peneliti	:	Apa alasan saudara menjadi masyarakat yang tergabung dalam kegiatan BUMDes ini?
Narasumber	:	Pertama, memperoleh mencari sumber permodalan. Kedua, sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat. Ketiga, mewadahi program-program bantuan pemerintah
Peneliti	:	Bagaimana pandangan saudara terhadap kegiatan atau program BUMDes yang sudah berjalan sejauh ini?
Narasumber	:	Sudah berjalan dengan baik
Peneliti	:	Bagaimana pandangan saudara terhadap manajemen BUMDes ini? Apakah ada yang harus di perbaiki?
Narasumber	:	Ya baik, tetapi harus diperbaiki lagi
Peneliti	:	Apa manfaat yang saudara rasakan sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Pertama, banyaknya lapangan kerja. Kedua mempermudah memperoleh modal untuk usaha sebelum program simpan pinjam diberhentikan sementara waktu
Peneliti	:	Bagaimana dampak dari program pemberdayaan BUMDes tersebut terhadap tingkat ekonomi saudara?
Narasumber	:	Meningkatkan perekonomian saya
Peneliti	:	Apa kendala yang anda hadapi sebagai anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan ini?
Narasumber	:	Pertama, ada pihak yang tidak bertanggung jawab. Kedua, rencana dan penerapan tidak sesuai
Peneliti	:	Apa harapan saudara terhadap kegiatan BUMDes ini agar lebih baik lagi?
Narasumber	:	Pertama, memberi peluang ekonomi kepada masyarakat. Kedua, lebih banyak membuka lapangan kerja lagi
Peneliti	:	Mungkin itu saja pak pertanyaan yang saya ajukan ke bapak, saya ucapkan terimakasih telah bersedia menjawab pertanyaan saya
Narasumber	:	Iya, sama-sama semoga yang saya sampaikan dapat membantu penelitian anda

Peneliti	:	Aaamiin pak, saya pamit undur dulu bu. Wassalamu'alaikum pak
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam



#### 4. Laporan Hasil Observasi

##### LAPORAN HASIL OBSERVASI

Observasi ke : 1  
Tujuan : Mengetahui gambaran umum sejarah desa Lubuk Batu Tinggal dan Pemberdayaan Ekonomi BUMdes  
Hari dan Tanggal : 20 Juni 2022  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : Kediaman Informan

No.	Catatan Observasi
1.	Peneliti mendatangi tempat kediaman informan, informan adalah seorang kepala desa Lubuk Batu Tinggal sekitar pukul 10.00 WIB pagi, dengan maksud saat beliau sedang luang. Sebelum peneliti melakukan wawancara. Sekitar 5 menit informan datang dan peneliti bertemu informan, peneliti berjabat tangan dengan informan. Informan yang pertama diwawancarai adalah bapak kepala desa Lubuk Batu Tinggal. Beliau adalah seorang pria, tidak terlalu tinggi sekitar 160 cm. berkulit sawo matang dan badan agak berisi. Pada saat itu bapak kepala desa menggunakan baju kemeja berwarna abu-abu garis-garis dengan memakai jeans yang tidak kalah muda dengan anak-anak saat ini. Peneliti dan informan duduk berhadapan, dan lemari koleksi guci dan pial penghargaan serta foto kenangan yang didalam lemari kaca sehingga terlihat dari luar. Setelah selesai wawancara dengan informan, karena wawancara telah selesai maka peneliti berpamitan kepada bapak kepala desa.

## LAPORAN HASIL OBSERVASI

Observasi ke : 2  
Tujuan : Mengetahui gambaran umum sejarah berdirinya BUMDes dan proses Pemberdayaan Ekonomi BUMdes di desa Lubuk Batu Jaya serta tanggapan dengan dampak adanya BUMDes terhadap peningkatan ekonomi warga  
Hari dan Tanggal : 20 Juni 2022  
Pukul : 20.00 WIB  
Tempat : Kediaman Informan

No.	Catatan Observasi
1.	<p>Peneliti mendatangi tempat kediaman informan, informan adalah seorang ketua BUMDes Tekad Jaya Lubuk Batu Tinggal sekitar pukul 20.00 WIB malam, dengan maksud saat beliau sedang luang dan beliau sendiri meminta saya mendatangi kediaman rumahya dikarenakan tanggal 21 oktober yang disepakati bertemu, tiba-tiba beliau akan berpergian keluar kota. Ketika saya dirumah bapak ketua BUMDes, saya juga bertemu salah satu warga sekaligus anggota BUMDes yang sedang berdiskusi di rumah kediaman rumah bapak ketua BUMDes. Sesampai peneliti sampai dirumah beliau, peneliti berjabat tangan dengan kedua informan. Informan yang pertama diwawancarai adalah bapak ketua BUMDes Tekad Jaya desa Lubuk Batu Tinggal. Beliau adalah seorang pria, bertubuh tinggi sekitar 170cm. berkulit sawo matang. Pada saat itu bapak ketua BUMDes Tekad Jaya menggunakan pakaian santai. Peneliti dan informan duduk berhadapan, duduk lesehan diatas tikar agar dalam kondisi santai dan rileks dalam wawancara. Setelah selesai wawancara dengan bapak ketua BUMDes, beliau pergi melakukan ibadah salat isya, dan saya melanjutkan wawancara dengan informan lain yaitu warga desa sekaligus anggota BUMDes yang sedang berkunjung bapak AH. Beliau menggunakan baju kokoh dan celana hitam serta menggunakan peci hitam. Beliau ramah dan ada humor dalam wawancara berlangsung. Setelah selesai wawancara dengan kedua informan, karena wawancara telah selesai maka peneliti berpamitan kepada bapak ketua BUMDes dan bapak H sebagai informan warga sekitar.</p>



## LAPORAN HASIL OBSERVASI

Observasi ke : 3  
Tujuan : Mengetahui tanggapan dengan dampak adanya BUMDes terhadap peningkatan ekonomi warga  
Hari dan Tanggal : 21 Juni 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Kantor BUMDes

No.	Catatan Observasi
1.	<p>Peneliti mendatangi kantor BUMDes Tekad jaya, peneliti bertemu dengan 2 informan sebagai warga desa Lubuk Batu Tinggal sekitar pukul 09.00 WIB pagi. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti berjabat tangan dengan kedua informan. Informan yang pertama diwawancarai adalah bapak H. Beliau adalah seorang pria, bertubuh tidak terlalu tinggi sekitar 160cm. berkulit putih. Pada saat itu bapak H menggunakan pakaian dinas. Peneliti dan informan duduk berhadapan, dengan meja sebagai diantara peneliti dan informan yang sedang melakukan wawancara. Setelah selesai wawancara dengan bapak H, saya melakukan wawancara kedua saya dengan informan K. Beliau menggunakan baju kaos dengan duduk berhadapan disamping meja. Beliau ramah dan tenang merespon saya dalam wawancara berlangsung. Setelah selesai wawancara dengan kedua informan, karena wawancara telah selesai maka peneliti berpamitan kepada bapak H dan bapak K sebagai informan warga sekitar.</p>

## LAPORAN HASIL OBSERVASI

Observasi ke : 4  
Tujuan : Mengetahui kondisi dan keadaan program BUMDes Tekad Jaya  
Hari dan Tanggal : 22 Juni 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Peternakan lele, Fotocopy dan percetakan, Kebun kelapa sawit

No.	Catatan Observasi
1.	<p>Peneliti mendatangi tempat Fotocopy dan percetakan, ketika sampai ditujuan, peneliti berjabat tangan dengan pegawai toko Fotocopy dan percetakan. Peneliti mengamati kondisi toko Fotocopy dan percetakan, di mana toko tersebut dalam kondisi bersih dan sering dikunjungi siswa yang membeli perlengkapan alat tulis yang bersekolah tidak jauh dengan tempat toko Fotocopy dan percetakan. Setelah selesai mengamati kondisi dan selesai berbincang dengan pegawai toko pukul 10.00 WIB, peneliti lanjut mendatangi tempat kebun kelapa sawit. Saat itu, peneliti melihat pohon di kebun kelapa sawit sudah dalam berproduksi buahnya, namun kondisi pohonnya sudah dalam kondisi tinggi ukuran pohonnya. Kemudian lahan kebun kelapa sawitnya mencapai 2 ha. Setelah selesai mengamati, peneliti beristirahat terlebih dahulu dan pulang dahulu kerumah. Setelah pukul 15.00 WIB, peneliti melanjutkan mendatangi tempat peternakan lele, dan peneliti melihat peternakan lele karya mandiri sudah memiliki 4 kolam dengan menggunakan terpal sebagai alas kolam dan diberi jaring diatas kolam agar kolam tetap bersih dari sampah-sampah yang berterbangan terutama sampah daun yang jatuh dari pohon dekat kolam. Setelah mengamati, peneliti meninggalkan tempat peternakan lele dengan berpamitan dengan penjaga kolam lele yang saat itu ada di tempat.</p>

### 3. Dokumentasi



**Gambar Program Peternakan lele saat masa panen**



**Gambar Program Peternakan Lele Karya Mandiri**



**Gambar Program Kebun Sawit BUMDes Tekad Jaya**



**Gambar Program Fotocopy dan Percetakan**



**Gambar wawancara dengan Kepala desa**



**Gambar wawancara dengan Ketua BUMDes**



**Gambar wawancara dengan warga 1**



**Gambar wawancara dengan warga 2**



**Gambar wawancara dengan warga 3**

